



**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT,  
RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI  
Periode Tahun 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

PRIMADINA ANISMADITYA

NPM. 4115500158

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

---

Saya Primadina Anismaditya, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar S1. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

---

Tegal, 19 Oktober 2019

Yang Menyatakan



PRIMADINA ANISMADITYA  
NPM. 4115500158

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018)**

PRIMADINA ANISMADITYA

NPM. 4115500158

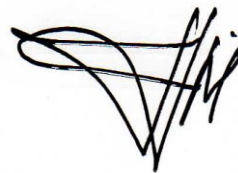
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Gunistiyo, M.Si  
NIP. 1962051811987031001

Pembimbing II



Niken Wahyu C, S.E., M.M  
NIP. 1325491977

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt. CA  
NIPY. 136628111975

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi yang berjudul :

*Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018)*

Yang diajukan oleh Primadina Anismaditya, NPM. 4115500158 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Oktober 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji



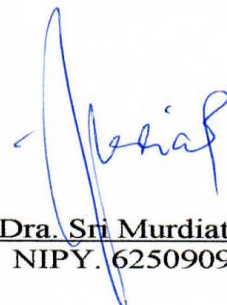
Dr. Gunistiyo, M.Si  
NIP. 1962051811987031001

Penguji I



Setyowati Subroto, SE., M.Si.  
NIP. 197805092005012002

Penguji II



Dra. Sri Murdiati, M.Si  
NIPY. 62509091965

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M. Akt. CA  
NIPY. 136628111975

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Atas segala karunia nikmatNya sehingga kami dapat menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018)*” disusun dalam rangka guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pemasakti Tegal.

Penyusunan skripsi ini pada dasarnya telah kami upayakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga akan dapat memperlancar pembuatannya. Oleh karena itu kami tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E.,M.M. Akt. CA. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pemasakti (UPS) Tegal.
2. Dr. Gunistiyo, M.Si selaku dosen pembimbing I, yang banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan, koreksi serta nasehat pada kami dalam penyusunan skripsi ini.

3. Niken Wahyu C, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing II, yang banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan, koreksi serta nasehat pada kami dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak meluangkan waktu guna membantu sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami sebagai seorang peneliti telah menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari sifat kesempurnaan. Oleh karena itu kami siap untuk menerima kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi. Akhirnya dengan segala kerendahan hati atas segala kekurangan penulisan skripsi ini, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pembaca demi sempurnaannya. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Tegal, 19 Oktober 2019

PRIMADINA ANISMADITYA  
NPM. 4115500158

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya. Berangkat dengan penuh keyakinan... Berjalan dengan penuh keikhlasan .... Istiqomah dalam menghadapi cobaan...

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsiku untuk:

- ❖ Allah SWT Sang Pencipta Alam Semesta Beserta Isinya. Terima kasih atas rahmat, karunia, hidayah, anugerah, kesehatan serta kesempurnaan yang telah Engkau berikan kepada kami.
- ❖ Kedua orang saya Bapak Suparyadi dan Ibu Susi Setiyo Asih, terutama Ibu saya. Berkat doa dari orang tua skripsi saya bisa selesai
- ❖ Suami saya Dwi Akhadi Okbianto yang selalu memberi dukungan kepada saya sampai dengan skripsi ini selesai
- ❖ Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang menjadi kebanggaanku.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. 2) untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. 3) untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasi terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. 4) untuk menganalisis pengaruh modal terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. 5) untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. 6) untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 sebanyak 43 perbankan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) perbankan yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2016-2018. 2) perbankan yang telah diaudit secara independen. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut, maka terpilih sampel sebanyak 20 perbankan.

Hasil penelitian yaitu: 1) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan NPL terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan NIM, BOPO, CAR dan LDR tetap pada perbankan di BEI Tahun 2016-2018. 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan NIM terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan NPL, BOPO, CAR dan LDR tetap pada perbankan di BEI Tahun 2016-2018. 3) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan BOPO terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan NPL, NIM, CAR dan LDR tetap pada perbankan di BEI Tahun 2016-2018. 4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan CAR terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan NPL, NIM, BOPO dan LDR tetap pada perbankan di BEI Tahun 2016-2018. 5) tidak terdapat pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan NPL, NIM, BOPO dan CAR tetap pada perbankan di BEI Tahun 2016-2018. 6) terdapat pengaruh yang signifikan NPL, NIM, BOPO, CAR dan LDR secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV) perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan; Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal dan Likuiditas.



## **ABSTRACT**

*The research objectives are: 1) to analyze the effect of credit risk on the value of the company in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. 2) to analyze the effect of market risk on the value of the company in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. 3) to analyze the effect of operating efficiency on the value of the company in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. 4) to analyze the effect of capital on the value of the company in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. 5) to analyze the effect of liquidity on the value of the company in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. 6) to analyze the effect of credit risk, market risk, operating efficiency, capital and liquidity together on the value of the company in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018.*

*The population of this research is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018 totaling 43 banks. The research sampling technique used a purposive sampling method with the following criteria: 1) banks that have complete financial statement data and annual reports in the 2016-2018 period. 2) independently audited banks. With this sampling technique, 20 banking samples were chosen.*

*The results of the study are: 1) there is a negative and significant influence of NPL on the value of the company (PBV) with the assumption of NIM, BOPO, CAR and LDR remain on the banks on the Stock Exchange in 2016-2018. 2) there is no significant influence of NIM on the value of the company (PBV) with the assumption that NPL, BOPO, CAR and LDR remain on banks on the Stock Exchange in 2016-2018. 3) there is a negative and significant influence of BOPO on the value of the company (PBV) with the assumption that NPL, NIM, CAR and LDR remain on the banks on the Stock Exchange in 2016-2018. 4) there is a positive and significant effect of CAR on the value of the company (PBV) with the assumption that NPL, NIM, BOPO and LDR remain on banks on the Stock Exchange in 2016-2018. 5) there is no influence of LDR on company value (PBV) with the assumption that NPL, NIM, BOPO and CAR remain on the banks on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. 6) there is a significant influence of NPL, NIM, BOPO, CAR and LDR together on the value of banking companies (PBV) listed on the Stock Exchange in 2016-2018.*

**Keywords :** *Company Value; Credit Risk, Market Risk, Operational Efficiency, Capital and Liquidity.*

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A.	Landasan Teori .....	9
1.	Nilai Perusahaan .....	9
a.	Pengertian Nilai Perusahaan .....	9
b.	Keputusan Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan .....	10
c.	Jenis-Jenis Nilai Perusahaan .....	11
2.	Risiko Kredit .....	12
a.	Pengertian Risiko Kredit .....	12
b.	Penilaian Risiko Kredit .....	14
c.	Klasifikasi Aset dalam Risiko Kredit .....	15
3.	Risiko Pasar .....	17
a.	Pengertian Risiko Pasar .....	17
b.	Komponen-Komponen Risiko Pasar .....	18
c.	Perhitungan Beban Modal Risiko Pasar ( <i>Trading</i> ) dan Regulasi .....	21
4.	Efisiensi Operasi .....	23
a.	Pengertian Efisiensi Operasi .....	23
b.	Fungsi Kegiatan Operasional Bank .....	24
c.	Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Operasional .....	25
5.	Modal .....	27
a.	Pengertian Modal .....	27
b.	Rincian Modal dalam Laporan Neraca .....	29

c.	Permodalan dalam Perbankan .....	30
6.	Likuiditas .....	31
a.	Pengertian Rasio Likuiditas .....	31
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	32
c.	Penyebab Terjadinya Risiko Likuiditas .....	34
B.	Studi Penelitian Terdahulu .....	36
C.	Kerangka Pemikiran .....	42
D.	Hipotesis .....	43
BAB III	TINJAUAN PUSTAKA .....	44
A.	Pemilihan Metode .....	44
B.	Obyek Penelitian .....	44
C.	Populasi dan Sampel .....	44
D.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	50
F.	Teknik Analisis Data .....	50
1.	Statistik Deskriptif .....	50
2.	Statistik Inferensial .....	51
a.	Uji Asumsi Klasik .....	51
b.	Analisis Regresi Berganda .....	53
c.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial .....	54
d.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda .....	58

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	61
A.	Deskriptif Obyek Penelitian .....	61
1.	Sejarah Perbankan .....	61
2.	Deskripsi Perusahaan Sampel .....	64
B.	Deskripsi Variabel Penelitian .....	65
1.	Deskriptif Data Nilai Perusahaan (PBV) .....	65
2.	Deskriptif Data Risiko Kredit (NPL) .....	66
3.	Deskriptif Data Risiko Pasar (NIM) .....	67
4.	Deskriptif Data Efisiensi Operasi (BOPO) .....	67
5.	Deskriptif Data Modal (CAR) .....	68
6.	Deskriptif Data Likuiditas (LDR) .....	69
C.	Analisis Data .....	70
1.	Uji Asumsi Klasik .....	70
2.	Analisis Regresi Berganda .....	74
3.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial .....	77
4.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda .....	78
D.	Pembahasan .....	79
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	88
A.	Kesimpulan .....	88
B.	Saran .....	90

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Studi Penelitian Terdahulu .....	38
2. Sampel Perbankan di BEI Periode Tahun 2016-2018 .....	64
3. Deskriptif Data Nilai Perusahaan (PBV) .....	65
4. Deskriptif Data Risiko Kredit (NPL) .....	66
5. Deskriptif Data Risiko Pasar (NIM) .....	67
6. Deskriptif Data Efisiensi Operasi (BOPO) .....	68
7. Deskriptif Data Modal (CAR) .....	68
8. Deskriptif Data Likuiditas (LDR) .....	69
9. Uji Normalitas .....	71
10. Uji Multikolinearitas .....	72
11. Uji Heteroskedastisitas .....	73
12. Uji Autokorelasi .....	74
13. Analisis Regresi Berganda .....	75
14. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda .....	78

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Pemikiran .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Data Nilai Perusahaan (PBV) Perbankan .....	95
2. Data Risiko Kredit (NPL) Perbankan .....	97
3. Data Risiko Pasar (NIM) Perbankan .....	99
4. Data Efisiensi Operasi (BOPO) Perbankan .....	101
5. Data Modal (CAR) Perbankan .....	103
6. Data Likuiditas (LDR) Perbankan .....	105



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah kondisi keuangan global yang belum sepenuhnya pulih, peranan kinerja perbankan sebagai penggerak kemajuan perekonomian nasional menjadi faktor yang penting. Kinerja perbankan yang semakin meningkat setidaknya akan menjadi sebuah tolak ukur kemajuan suatu negara. Dengan peran pentingnya tersebut, sistem pengelolaan dan pengembangan manajemen risiko pada industri perbankan menjadi hal yang sangat *critical* sehingga setiap bankir harus memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Kompetensi menjadi syarat mutlak mengingat tantangan bankir di masa depan akan semakin berat, terutama disebabkan oleh meningkatnya intensitas persaingan yang menuntut perbankan untuk menyediakan jasa dan produk yang semakin kompleks dan semakin berisiko.

Perbankan dalam menjalankan aktivitasnya selalu dihadapkan pada berbagai jenis risiko, baik risiko yang berasal dari dalam maupun risiko yang berasal luar perbankan itu sendiri. Oleh karena itu, perbankan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Perbankan juga harus dikelola oleh manajemen yang profesional dan berintegritas tinggi untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong dan menggerakkan kemajuan perekonomian nasional.

Pada dasarnya perbankan memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan barang atau perusahaan jasa lain yang berada di Indonesia. Perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat melalui pengawasan Otoritas Jasa Keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Berkaitan dengan hal ini maka perbankan perlu mendeskripsikan status sehat atau tidaknya berdasarkan data publikasi laporan keuangan yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang dipublikasikan perbankan selayaknya perlu mengutamakan akuntabilitas, kejujuran dan keterbukaan informasi agar nilai kepercayaan publik khususnya investor dapat terjaga. Hal ini disebabkan sebagian dana perbankan berasal dari publik termasuk investor perusahaan.

Dalam rangka menjaga kepercayaan publik dan investor perusahaan, maka perbankan perlu mempertahankan nilai perusahaan yang tertuang dalam nilai rasio PBV pada laporan keuangannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perbankan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis return perbankanpun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perbankan saat ini namun juga pada prospek perbankan pada masa yang akan datang.

Menurut pengamatan peneliti berkenaan dengan nilai perusahaan (rasio PBV) terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada laporan keuangan perbankan dalam data publikasi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Dalam laporan keuangan tersebut menyatakan adanya penurunan nilai perusahaan dari sebagian data perbankan dari kurun waktu pengamatan tersebut.

Fenomena data perbankan yang mengalami perubahan nilai perusahaan (rasio PBV) yang bersifat negatif atau mengalami penurunan dapat terlihat pada sebanyak tujuh perbankan yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar  $-0,84\%$  ; PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar  $-0,16\%$  ; PT Bank Bukopin Tbk sebesar  $-0,73\%$  ; PT Bank Cimb Niaga Tbk sebesar  $-1,64\%$  ; PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar  $-1,06\%$  ; PT Bank Permata Tbk sebesar  $-0,69\%$  dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar  $-0,19\%$ . Penurunan nilai perusahaan dari perbankan tersebut menunjukkan data kinerja yang semakin menurun jika dilihat dari perkembangan perusahaan.

Nilai perusahaan sangat erat kaitanya dengan harga saham yang dibayar oleh calon investor jika membeli suatu perbankan. Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV mencerminkan harga pasar saham. Jika nilai perusahaan (rasio PBV) mengalami fenomena penurunan, maka nilai kekayaan investor sebagai pemegang saham akan mengalami penurunan juga. Faktor inilah yang perlu diperhatikan manajemen perbankan dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

Fenomena penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya ketidak hati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bisnis kredit perbankan sangat berisiko jika dibandingkan dengan bisnis lain. Risiko kredit merupakan suatu keadaan dimana pihak penerima kredit tengah mengalami mengalami suatu kondisi dengan kriteria kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidakmampuan nasabah kredit untuk mengembalikan dana pinjaman berupa sisa pinjaman pokok dan bunga.

Faktor risiko pasar juga akan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan pada suatu perbankan. Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang dirasakan oleh perbankan akibat penurunan harga pasar dan terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Faktor pasar yang berkaitan dengan hal ini dapat berupa naik turunnya suku bunga bank, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Faktor risiko ini dapat juga berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan baik masa sekarang maupun masa datang.

Turunnya nilai perusahaan pada lembaga perbankan juga terjadi sebagai dampak tidak efisiensinya kegiatan operasional yang dijalankan. Efisiensi operasi merupakan kemampuan perbankan dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Pada tingkatan tertentu apabila perbankan dapat menghasilkan laba lebih besar dengan biaya operasi yang sama ataupun lebih kecil, maka dikatakan efisiensi semakin naik. Namun sebaliknya jika suatu perbankan saat menghasilkan laba yang sama tetapi dengan biaya operasi yang lebih besar berarti perbankan tidak efisien dalam mengelola bisnis.

Modal perbankan juga memiliki peranan yang penting, karena modal akan mempengaruhi besar kecilnya nilai perbankan. Pada sistem perbankan, modal merupakan bentuk penyertaan pemegang saham pada perusahaan yang dapat digambarkan melalui nilai rasio CAR (*capital adequacy ratio*). Rasio CAR berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank menanggung risiko dari setiap kredit yang disalurkan. Jika nilai rasio CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah likuiditas perbankan. Penilaian terhadap likuiditas perbankan menggambarkan besarnya kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan dari penarikan dana deposito dan simpanan oleh pihak nasabah serta terpenuhinya permintaan kredit dari nasabah tanpa menanggguhkan. Semakin besar kemudahan pihak nasabah untuk menarik simpanan tabungan dan deposito menurut jangka waktunya, maka posisi bank dalam keadaan likuiditas tinggi dan sebaliknya. Sementara disisi lain jika semakin besar kemudahan calon nasabah dalam mengajukan plafon kredit pada suatu perbankan tanpa menunggu waktu lama dan kegiatan survey yang terlalu berbelit-belit, maka perbankan dalam keadaan likuid dan sebaliknya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji lebih dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perbankan di BEI. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?

3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasi terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh modal terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan modal tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
  - b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi operasi terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan modal tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Menjadi kajian penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai nilai perusahaan secara mendalam. Namun demikian diharapkan dalam penelitian selanjutnya lebih komprehensif dengan pengembangan model penelitian yang lebih kompleks dan variabel independen yang lebih variatif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman manajemen perbankan pada umumnya. Mengembangkan nilai-nilai perusahaan agar menjadi lebih baik lagi melalui penyusunan strategi dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan menjaga likuiditas dalam keputusan manajemen perbankan. Adanya faktor lain diharapkan juga dapat meningkatkan nilai-nilai perusahaan baik secara internal maupun eksternal perbankan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman investor untuk memilih perbankan mana yang cocok untuk berinvestasi. Nilai pedoman yang menjadi keputusan investasi adalah pergerakan nilai perusahaan pada perbankan dalam periode waktu investasi. Dalam hal mana investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang akan naik inilah yang akan menjadi keputusan untuk berinvestasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Nilai Perusahaan**

###### **a. Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Halim (2015:3) menyebutkan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis return perusahaanpun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Mulyawan (2015:35) menyebutkan nilai perusahaan adalah harga yang dibayar oleh calon pembeli jika suatu perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dan hal tersebut berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Bararuallo (2011:153) menyebutkan nilai perusahaan adalah merupakan hasil penjumlahan antara hutang jangka panjang (*loans* dan *bonds*) dengan modal sendiri (*equity*). Dalam hal ini nilai perusahaan digambarkan dalam nilai total aset perusahaan yaitu jumlah seluruh saham beredar dan jumlah seluruh nilai hutang dengan harga perolehan sebesar nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang terbentuk.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan begitu sebaliknya harga saham yang rendah membuat nilai perusahaan juga rendah. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan sekarang, ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

b. Keputusan Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Halim (2015:3), fungsi manajemen keuangan hakekatnya adalah mengambil beberapa keputusan di bidang keuangan (*financial decisions*). Tentunya keputusan-keputusan tersebut adalah relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun Keputusan relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Keputusan investasi (*investment decision*).

Keputusan investasi akan berusaha menjawab pertanyaan tentang pada *assets* apa investasi tersebut dilakukan, apakah pada *fixed assets* ataukah pada *working capital*, dan apakah investasi tersebut layak dibiayai atau tidak dan berapa jumlahnya. Keputusan investasi dikatakan efektif akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil yang maksimal. Melalui investasi, berarti menggunakan dana dengan harapan mampu menghasilkan arus kas masuk pada waktu mendatang melebihi nilai investasi awal periode tertentu.

2) Keputusan pembelanjaan (*financing decision*).

Penggunaan dana investasi merupakan arus kas keluar, maka keputusan investasi yang layak dibiayai tersebut selanjutnya dicarikan sumber dananya. Keputusan mengenai sumber dana dari mana yang akan digunakan, apakah sumber dana internal atau eksternal, jangka pendek atautkah jangka panjang, disebut keputusan pembelanjaan. Keputusan pembelanjaan dapat dikatakan efektif apabila tercermin pada biaya dana yang minimal.

3) Kebijakan dividen (*dividend policy*).

Pengambilan keputusan investasi dan keputusan pembelanjaan yang tepat, diharapkan dapat menghasilkan laba tinggi. Keputusan kebijakan dividen berkaitan dengan seberapa besar persen laba akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa persen laba akan dipergunakan sebagai laba di tahan untuk keperluan pembiayaan atau penambahan investasi pada masa yang akan datang

c. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Tampubolon (2013:145) menyatakan terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Nominal. Merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

- 2) Nilai Pasar. Nilai pasar seringkali diukur melalui kurs yaitu harga yang terbentuk dari tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan terhadap saham perusahaan dijual di pasar saham.
- 3) Nilai Intrinsik. Merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan sebagai entitas atau satuan bisnis yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan pada masa mendatang.
- 4) Nilai Buku. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang diukur melalui konsep dasar akuntansi yaitu dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham beredar.
- 5) Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual keseluruhan aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban perusahaan. Penghitungan nilai likuidasi memiliki cara yang sama dengan penghitungan nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa pada saat terakhir suatu perusahaan akan dilikuidasi.

## **2. Risiko Kredit**

### **a. Pengertian Risiko Kredit**

Menurut Ghozali (2007:121) menyebutkan risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) memenuhi kewajiban. Risiko kredit tersebut berasal dari kegiatan fungsional bank seperti kegiatan perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:67) menyebutkan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, bank kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai iktikad baik untuk memenuhi kewajiban pada bank.

Menurut Greuning & Bratanovic (2011:139) menyebutkan risiko kredit merupakan keadaan dimana debitur maupun penerbit instrumen keuangan yang meliputi individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang mempunyai hubungan dengan investasi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Risiko kredit sebagai bagian inheren pada sistem perbankan, berarti pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali, yang menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas perbankan.

Berdasarkan ungkapan para ahli tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa risiko kredit adalah suatu risiko yang terjadi pada perbankan dalam menyalurkan kredit dimana debitur sebagai pihak peminjam dana tidak bisa mengembalikan pinjaman baik seluruh atau sebagian dari pokok pinjaman.

b. Penilaian Risiko Kredit

Menurut Ghozali (2007:122) dalam menilai risiko kredit, pihak bank harus mempertimbangkan tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) *Default Probability* yang merupakan suatu ukuran tingkat keuntungan nasabah atau debitur yang tidak mampu memenuhi kewajibannya (*default*) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Hal ini terkait dengan kemauan membayar (*willingness to pay*) dan kemampuan nasabah dalam membayar (*ability to pay*)
- 2) *Credit Exposure* yaitu besarnya exposure kredit (saldo debit) pada saat nasabah mengalami default (tidak mampu membayar)
- 3) *Recovery Rate* yaitu tingkat pengembalian atas seluruh potensi kerugian yang terjadi akibat debitur mengalami default. Tingkat pengembalian ini dapat diperoleh dari likuidasi jaminan, pencairan garansi, pembayaran debitur dan sumber lain yang diperhitungkan sesuai dengan kewajiban yang harus diselesaikan.

Kualitas kredit dari suatu kewajiban secara umum berarti kemampuan *counterparty* untuk melaksanakan kewajibannya. Hal ini menyamhikut default probability kewajiban dan antisipasi terhadap recovery rate. Menurut definisi risiko, kualitas kredit sama dengan ketidakpastian. Untuk kredit kepada individu atau usaha kecil, bank akan mencari informasi tentang debitur.

c. Klasifikasi Aset dalam Risiko Kredit

Menurut Greuning & Bratanovic (2011:152) kualitas portofolio bank dinilai melalui klasifikasi dan proses persyaratan kerugian. Tujuan khusus dari tinjauan ini adalah untuk menilai kemungkinan bahwa kredit akan dilunasi, serta apakah klasifikasi pinjaman yang diajukan oleh bank cukup. Pertimbangan lainnya termasuk kualitas agunan yang dimiliki dan kemampuan bisnis debitur untuk menghasilkan uang. Menurut standar internasional aset biasanya dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

1) Lancar (standar atau lulus)

Kapasitas pelayanan yang dianggap diluar keraguan, secara umum kredit yang dijamin sepenuhnya (termasuk pokok dan bunga)

2) Dalam Pengawasan Khusus (disebutkan khusus atau diamati)

Aset dengan potensi kelemahan yang mungkin tidak diperiksa atau diperbaiki akan melemahkan aset secara keseluruhan atau berpotensi membahayakan kapasitas pembayaran debitur di masa depan.

3) Kurang Lancar (substandar)

Klasifikasi ini menunjukkan kelemahan kredit yang membahayakan kapasitas pelayanan hutang, khususnya ketika sumber utama pembayaran tidak mencukupi dan bank harus berpaling ke sumber sekunder untuk pembayaran seperti jaminan, penjualan aset tetap, pembiayaan, atau modal segar.

4) Diragukan

Aset ini memiliki kelemahan yang sama dengan aset lancar, namun tagihan debitur secara penuh dipertanyakan atas dasar fakta-fakta yang ada.

5) Macet (rugi)

Aset tertentu dianggap tidak tertagih dan nilainya kecil sehingga tidak memenuhi definisi lanjutan sebagai aset dapat dibayar bank yang tidak dapat dijamin. Klasifikasi ini tidak ada pemulihan sama sekali atau nilai penyelamatan terhadap aset, melainkan hal itu tidak praktis dan tidak diinginkan untuk menunda proses pemilihan itu meskipun pemilihan parsial dapat dilakukan pada masa depan.

Dalam penggolongan klasifikasi aset tersebut terdapat kriteria aset bermasalah. Aset bermasalah merupakan klasifikasi aset yang tergolong selain kategori pinjaman lancar yaitu dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan serta kategori pinjaman macet. Aset bermasalah ini seringkali tidak menghasilkan pendapatan bank. Kriteria pinjaman dianggap bermasalah ketika pokok atau bunga pokok telah jatuh tempo dan belum dibayar selama 90 hari atau lebih (periode ini mungkin berbeda pada setiap wilayah hukum). Klasifikasi dan ketentuan kredit memerlukan lebih dari sekadar melihat jumlah tunggakan.



### 3. Risiko Pasar

#### a. Pengertian Risiko Pasar

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:94) menyatakan bahwa risiko pasar merupakan risiko kerugian akibat penurunan harga pasar, yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Faktor pasar berubah di luar kontrol bank. Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, dampak risiko pasar langsung memengaruhi rugi laba.

Menurut Ghozali (2007:125) menyebutkan risiko pasar merupakan kondisi yang dialami suatu bank yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali bank. Risiko pasar ini merupakan risiko menyeluruh yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan terutama dunia perbankan.

Menurut Greuning & Bratanovic (2011:197) risiko pasar adalah risiko kerugian yang dialami oleh entitas bisnis sebagai akibat pergerakan fluktuatif harga saham, perubahan harga dari instrumen pendapatan tetap, instrumen modal sendiri (ekuitas), kurs mata uang serta kontrak yang berasal dari luar neraca. Selain itu, risiko pasar berasal dari risiko valuta asing umum dan risiko komoditas seluruh bank (yaitu, di bidang perdagangan dan pembukuan perbankan).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa risiko pasar merupakan kondisi yang dialami suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan. Risiko pasar ini merupakan risiko menyeluruh yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan terutama dunia perbankan.

b. Komponen-Komponen Risiko Pasar

Menurut Greuning & Bratanovic (2011:197) komponen-komponen utama dari risiko pasar adalah risiko tingkat bunga, risiko ekuitas, risiko komoditas, dan risiko mata uang. Setiap komponen risiko yang mencakup aspek risiko pasar secara umum serta aspek risiko spesifik yang berasal dari struktur portofolio bank yang spesifik. Pemaparan risiko pasar mungkin timbul akibat dari bank yang dengan sengaja mengambil posisi spekulatif atau mungkin berasal dari kegiatan *market-making*.

Meningkatnya pemaparan bank terhadap risiko pasar karena tren diversifikasi usaha yang jauh dari fungsi intermediasi tradisionisioal terhadap kegiatan *market-making* dan perdagangan, di mana bank-bank rnenyisihkan "risiko modal" untuk kegiatan pengambilan risiko yang disengaja. Portofolio perdagangan harus dibedakan dari portofolio likuiditas. Perdagangan bertujuan untuk memanfaatkan peluang pasar dengan memanfaatkan dana, sedangkan likuiditas portofolio diadakan untuk menyediakan peyangga bagi risiko. Baik portofolio perdagangan maupun likuiditas sama-sama memiliki risiko pasar.

### 1) Risiko Suku Bunga

Posisi dalam efek pendapatan tetap dan segala turunannya (contoh transaksi bursa saham, kontrak berjangka kurs, *swap*, dan opsi) memberikan risiko suku bunga. Faktor risiko mengacu pada sensitivitas pasar keseluruhan portofolio bank, dimana posisi jangka pendek dan jangka panjang pada instrumen yang berbeda dapat terhapus. Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan risiko suku bunga diperkirakan dalam setiap mata uang saat bank memiliki posisi-posisi yang sensitif pada suku bunga dan posisi *on* atau *off balance-sheet*.

### 2) Risiko Ekuitas

Risiko ekuitas berkaitan dengan mengambil atau memegang posisi pembukuan perdagangan dalam ekuitas atau instrumen-instrumen yang menampilkan perilaku serupa ekuitas (misal saham preferen) dan segala turunannya (misal ijon dan *swap* pada ekuitas-ekuitas individual atau pada indeks saham). Risiko-risiko yang terkait ekuitas diperhitungkan untuk risiko kepemilikan spesifik suatu efek (*beta*) dan posisinya di pasar secara keseluruhan. Untuk turunannya, risiko diukur dengan mengonversi derivatif ke posisi ekuitas nasional dalam instrumen relevan yang mendasarinya.

### 3) Risiko Komoditas

Memegang atau mengambil posisi dalam pertukaran komoditas yang diperdagangkan, ijon, dan turunan lainnya menghadirkan risiko komoditas. Harga komoditas dapat berubah-ubah karena pasar komoditas biasanya kurang lancar dibandingkan pasar keuangan, serta perubahan penawaran dan permintaan dapat memiliki efek dramatis pada harga. Mengelola pembukuan komoditas bisa menjadi tugas yang rumit, karena melibatkan risiko dari arah perubahan spot harga; risiko dasar dari perubahan dalam hubungan harga di antara dua komoditas yang serupa, tapi tak identik; dan risiko kesenjangan, yang menangkap perubahan harga ke depan yang timbul dari ketidaksesuaian jatuh tempo.

### 4) Risiko Kurs Mata Uang

Risiko kurs mata uang mengacu pada posisi perdagangan dalam kurs mata uang dan emas. Pengecualian untuk penanganan ini adalah apa yang dinamakan dengan "posisi struktural" yaitu, posisi dengan sifat *nondealing* atau non-perdagangan seperti investasi pada cabang-cabang asing. Posisi valuta netto dalam kurs mata uang biasanya meliputi posisi spot, posisi maju, kesetaraan berbasis delta dari pembukuan total opsi kurs mata uang asing, dan setiap item lainnya dalam pembukuan perdagangan yang merupakan laba atau rugi dalam kurs mata uang asing.

c. Perhitungan Beban Modal Risiko Pasar (*Trading*) dan Regulasi

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:109) menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal dalam jumlah tertentu untuk menutup risiko pasar atas portofolio yang dimilikinya. Risiko pasar yang wajib diperhitungkan bank baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak merupakan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Dalam hal bank memiliki perusahaan anak yang terekspos risiko ekuitas dan atau risiko komoditas bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak wajib memperhitungkan risiko ekuitas dan risiko komoditas tersebut.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, bank yang wajib memenuhi KPMM dengan memperhitungkan risiko pasar adalah bank yang secara individual memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank dengan total aktiva sebesar Rp10 triliun atau lebih;
- 2) Bank devisa dengan posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan atau transaksi derivatif dalam trading book sebesar Rp20 miliar atau lebih;
- 3) Bank bukan bank devisa dengan posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan atau transaksi derivatif suku bunga dalam trading book sebesar Rp25 miliar atau lebih;

Perbankan yang konsolidasi dengan anak perusahaan memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank devisa yang secara konsolidasi dengan perusahaan anak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga termasuk instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas dan transaksi derivatif dalam trading book dan instrumen keuangan yang terekspos risiko komoditas dalam trading book dan banking book sebesar Rp20 miliar atau lebih;
- 2) Bank bukan bank devisa yang secara konsolidasi dengan perusahaan anak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga termasuk instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas dan transaksi derivatif dalam trading book dan instrumen keuangan yang terekspos risiko komoditas dalam trading book dan banking book sebesar Rp25 miliar atau lebih.

Perhitungan risiko pasar dalam perhitungan KPMM dapat dilakukan dengan menggunakan model standar (standard model); dan model internal (internal model). Pendekatan dalam pengukuran modal yang diperlukan untuk menutup risiko pasar adalah seperti yang diatur dalam NI No.5/23/PBI/2003 yaitu pendekatan metode standar, yang kemudian diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2012KPMM bank umum tanggal 12 Desember 2013.

#### **4. Efisiensi Operasi**

##### **a. Pengertian Efisiensi Operasi**

Menurut Fahmi (2014:175) menyebutkan efisiensi operasi (rasio BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio operasi yang semakin kecil berarti biaya operasional semakin efisien. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap semakin kecilnya kemungkinan terjadi permasalahan kondisi keuangan dan sebaliknya.

Menurut Ghozali (2007:132) menyebutkan efisiensi operasi (rasio BOPO) merupakan adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:9) menyebutkan efisiensi operasi (rasio BOPO) merupakan rasio perbandingan atau rasio biaya operasional dalam satu tahun terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan efisien operasi merupakan rasio kemampuan bank dalam mengelola dana bank untuk memperoleh pendapatan melalui efisiensi atau penghematan biaya operasional. Perbankan yang memiliki nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

b. Fungsi Kegiatan Operasional Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:10), menyatakan bahwa dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan pada dasarnya memiliki beberapa fungsi kegiatan operasional yaitu sebagai berikut :

1) Penghimpun Dana.

Dana yang berhasil dihimpun dan dimanfaatkan bank dari nasabah secara garis besar bersumber dari:

- a) Masyarakat luas yang diperoleh melalui usaha bank menawarkan produk simpanan, berupa tabungan, deposito, dan giro;
- b) Lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *call money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam);
- c) Pemilik modal yang berupa setoran modal awal pendirian maupun pengembangan modal.



## 2) Penyalur Dana.

Dana yang berhasil dihimpun perbankan, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat yang memerlukan, seperti pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap, dan sebagainya. Pemberian kredit menimbulkan risiko. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus memenuhi persyaratan dan asas kehati-hatian.

## 3) Pelayanan Jasa Keuangan.

Tugas bank sebagai "pelayan lalu lintas pembayaran uang", sudah seharusnya juga dapat melakukan berbagai aktivitas kegiatan lainnya, seperti pengiriman uang atau transfer, inkaso, penagihan surat berharga/collect/on, cek wisata, transaksi tunai, kartu debit, kartu kredit, SKN-BI, BI-RTGS, ATM, e-banking, dan layanan bank lainnya. Bank selain memperoleh sumber pendapatan berupa komisi, bagi hasil maupun bunga, juga diharapkan berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat

### c. Faktor-faktor Penentu Efisiensi Operasional

Menurut Kasmir (2011:42) dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efisiensi operasional, beberapa ahli telah menjelaskan konsep-konsep efisiensi operasional berdasarkan perspektif yang dimilikinya dan mungkin berbeda satu dengan yang lain. Beberapa faktor penentu efisiensi operasional perusahaan, khususnya perbankan, menurut para ahli di antaranya adalah:

- 1) Green and Mayes dalam Kasmir (2011:42) menjelaskan determinan faktor penentu efisiensi operasional suatu perusahaan di antaranya adalah karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, pangsa pasar, pertumbuhan penjualan perusahaan, jumlah pemilik saham, dan pengeluaran *Research & development* (RnD). Kegiatan *outsourcing* seperti *external contract work and services*, *material inputs*, *operating leasing*, dan *temporary employed labor*. Selain itu *region type of firm location* dan efek industri juga diidentifikasi berpengaruh terhadap efisiensi teknis perusahaan.
- 2) Badunenko et al. Kasmir (2011:42) menjelaskan bahwa determinan faktor penentu efisiensi operasional dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal di antaranya adalah *industry affiliation*, *location*, *year effects*, dan *market shares*. Adapun faktor internal diantaranya adalah karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan biaya RnD, kegiatan *outsourcing*, dan *ownership & legal form*.
- 3) Barry et al. Kasmir (2011:43) menyatakan struktur kepemilikan dapat memengaruhi kinerja bank karena tipe kepemilikan yang berbeda akan memberikan insentif yang berbeda kepada manajer untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dengan kata lain, struktur kepemilikan dapat memengaruhi efisiensi teknis perbankan.

## 5. Modal

### a. Pengertian Modal

Faktor produksi modal memiliki peranan yang lebih menonjol seiring dengan perkembangan teknologi, spesifikasi perusahaan yang semakin menjauh dan semakin banyaknya perusahaan yang berkembang menjadi besar. Pada dasarnya permasalahan modal merupakan persoalan yang terus bergulir. Hal ini karena modal mengandung banyak rupa aspek. Berikut pengertian modal menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Metj dalam Riyanto (2015:18) definisi modal adalah "kolektivitas dari barang-barang modal" yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedang yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah semua barang yang terdapat dalam rumah tangga perusahaan dan memiliki fungsi produksi untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Sementara kekayaan merupakan daya beli yang berada pada barang-barang modal. Dengan demikian maka kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- 2) Menurut Polak dalam Riyanto (2015:18) definisi modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Oleh karena itu modal berada di sebelah kredit pada neraca. Sementara barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat pada suatu perusahaan dan belum digunakan, sehingga ditempatkan pada sebelah debit pada neraca.

- 3) Menurut Bakker dalam Riyanto (2015:18) definisi modal adalah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa nilai tukar atau daya beli dari barang-barang yang terdapat di sebelah kredit.

Berdasarkan keterangan tersebut berarti modal yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut "modal kongkret" dan modal yang tercatat di sebelah kredit disebut "modal abstrak". Apabila melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal kongkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan tampak dua gambaran modal, yaitu neraca di satu pihak menunjukkan modal berdasarkan bentuknya (selisih debit) serta berdasarkan sumbernya (sebelah kredit).

Modal berdasarkan bentuknya merupakan modal aktif, sedangkan modal yang berasal dari sumbernya merupakan modal pasif. Oleh karena itu dapat diberi kesimpulan bahwa modal aktif adalah modal yang berada di sebelah debit dan mendeskripsikan bentuk-bentuk seluruh dana yang ditanamkan perusahaan. Sementara modal pasif adalah modal yang berada di sebelah kredit dari neraca yang mendeskripsikan sumber-sumber dari dana yang diperoleh perusahaan.

b. Rincian Modal dalam Laporan Neraca

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:174), modal dalam neraca harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar perusahaan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada. Perincian modal secara lebih lengkap terdiri atas:

- 1) Modal saham terdiri dari saham preferen, saham biasa, dan perkiraan tambahan modal disetor. Saham *treasury* adalah saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dan dibeli kembali.
- 2) Tambahan modal disetor yang terdiri dari agio saham, pembelian kembali, penjualan kembali, dan perbedaan kurs modal disetor;
- 3) Laba yang ditahan merupakan rekening untuk mencatat akumulasi hasil usaha periodik, jadi tidak boleh didebit atau dikredit karena transaksinya bukan merupakan kegiatan usaha perusahaan;
- 4) Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki perusahaan. Jika aset tetap direvaluasi (PSAK 16), akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi ini diperlakukan dengan:
  - a) Secara proporsional disajikan kembali melalui perubahan jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah revaluasiannya,
  - b) Dieliminasi terhadap jumlah yang tercatat dalam bruto aset dan jumlah tercatat neto. Setelah mengalami eliminasi, maka akan disajikan kembali sebesar nilai jumlah revaluasi aset tersebut.

c. Permodalan dalam Perbankan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:176) menyatakan bahwa permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa mendatang. Rasio-rasio penting terkait permodalan, antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh bank, yaitu minimum sebesar 8% (delapan persen). Rasio KPMM merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR. Tata cara menghitung ATMR bagi risiko kredit dan risiko pasar didasarkan menurut nilai aset (setelah dikurangkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau CKPN).

Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (tier 1); modal pelengkap (tier 2); dan modal pelengkap tambahan (tier 3). Sementara aset tertimbang menurut risiko (ATMR) terdiri dari :

- 1) ATMR untuk Risiko Kredit merupakan perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur aset dalam neraca, serta kewajiban komitmen dan kontingensi dalam rekening administratif;
- 2) ATMR untuk Risiko Pasar mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Seluruh jenis risiko pasar dihitung jumlah beban modal dengan cara mengkonversikan jumlah beban modal untuk seluruh jenis risiko pasar menjadi ekuivalen dengan ATM; dengan mengalikan angka 12,5 atau  $100/8$ );

- 3) ATMR untuk Risiko Operasional diperoleh dengan cara mengalikan beban modal risiko operasional dengan angka 12,5 atau  $100/8$ . Beban modal risiko operasional adalah rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan (Januari-Desember) yang positif pada 3 tahun terakhir dikali 15% (lima belas persen).

## 6. Likuiditas

### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:54), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Rasio ini memegang peranan penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

Menurut Riyanto (2015:25), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kesanggupan untuk membayar belum tentu segala kewajiban finansialnya dapat terpenuhi. Dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kesanggupan untuk membayar.

Menurut Harahap (2015:301), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja suatu perusahaan yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:131), perhitungan rasio likuiditas suatu perusahaan dapat memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan yang bersangkutan. Pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Perhitungan rasio likuiditas juga dapat memberikan manfaat bagi pihak distributor atau supplier. Pihak distributor atau supplier adalah pihak yang menyalurkan atau menjual barang dengan sistem pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.



Dalam praktiknya perhitungan rasio likuiditas dapat memberikan banyak manfaat dan tujuan bagi suatu perusahaan secara umum. Manfaat dan tujuan perhitungan rasio profitabilitas dapat dirasakan baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, pihak kreditor serta pihak distributor. Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang jatuh tempo pada saat penagihan. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia guna membayar hutang perusahaan.

- 6) Sebagai alas perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat beberapa kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang terdapat di aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Penyebab Terjadinya Risiko Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:96) terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi sebab terjadinya risiko likuiditas. Adapun penyebab adanya risiko likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Hutang perusahaan berada pada posisi *extreme leverage*. Posisi *extreme leverage* artinya hutang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Jumlah hutang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik hutang di perbankan, leasing, mitra bisnis, hutang dagang, termasuk hutang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jauh tempo dan harus secepatnya dibayar, serta berbagai bentuk tagihan lainnya.

- 3) Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan mengalami penurunan yang sistematis dan fluktuatif. Jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat. Hal ini karena jika terjadi keterlambatan, dapat menyebabkan fluktuatifnya profit yang diterima oleh perusahaan. Kondisi profit perusahaan dapat dikatakan baik manakala profit bersifat tetap dan mengalami pertumbuhan.
- 4) Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk stabilitas perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak aset yang dijual sehingga jika aset yang tersisa tersebut masih ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
- 5) Perusahaan sering melakukan kebijakan gali lubang dan tutup lubang pada kewajiban jangka pendek. Misalnya dana untuk keperluan membayar hutang dipergunakan perusahaan untuk menyelesaikan persoalan likuiditas, sehingga pembayaran hutang akan tertunda. Sebaliknya dana yang semestinya dipergunakan untuk keperluan likuiditas seperti membayar gaji karyawan, listrik, dan sejenisnya yang termasuk kategori *short term liquidity*, namun dipakai untuk membayar hutang perusahaan.

## B. Studi Penelitian Terdahulu

1. Halimah dan Komariah (2017), “Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum.” Sampel penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 25 Bank Umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, adapun NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Aminah, Suharsono dan Ahmad (2016), “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode *Structural Equation Modelling-Partial Least Square*.” Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Indonesia membagi lima bagian rasio keuangan untuk sektor perbankan yaitu rasio permodalan, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio kepatuhan. Kelima rasio ini tidak dapat diukur secara langsung, sehingga pengukurannya menggunakan indikator. Sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa rasio aktiva produktif dan rasio rentabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Fitri (2016), “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).” Hasil penelitian menunjukkan risiko pasar (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan *negative* terhadap kinerja keuangan perbankan dan risiko operasional yang diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan *negative* terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Natalia (2015), “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012).” Penelitian terdahulu ini memberikan hasil yang menyatakan bahwa yaitu risiko pasar dan efisiensi operasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
5. Kusuma dan Musaroh (2015), “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Hasil uji parsial menunjukkan bahwa: CAR, ROA, NIM dan LDR memiliki pengaruh positif; RAR memiliki pengaruh negatif; ROE dan APB tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel CAR, RAR, APB, ROA, ROE, NIM, dan LDR memiliki pengaruh sebesar 48,8% terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 1**  
**Studi Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Halimah dan Komariah (2017)	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	1 Variabel modal (CAR), risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR) dan efisiensi operasi (BOPO) sebagai variabel indenpenden 2 Variabel nilai perusahaan sebagai veriabel dependen 3 Studi kasus pada perbankan	1 Variabel pengembalian aset (ROA) sebagai variabel independen 2 Tahun penelitian 2017
2	Aminah, Suharsono dan Ahmad (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode <i>Structural Equation Modelling-Partial Least Square</i>	1 Variabel modal (CAR), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM) dan efisiensi operasi (BOPO) sebagai variabel indenpenden 2 Variabel nilai perusahaan sebagai veriabel dependen 3 Studi kasus pada perbankan	1 Variabel pengembalian aset (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE) sebagai variabel independen 2 Tahun penelitian 2016
3	Fitri (2016)	Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada <i>Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015</i> )	1 Variabel risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) sebagai variabel indenpenden 2 Studi kasus pada perbankan	1 Variabel kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen 2 Tahun penelitian 2016
4	Natalia (2015)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	1 Variabel risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasional (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) sebagai variabel indenpenden 2 Studi kasus pada perbankan	1 Variabel kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen 2 Tahun penelitian 2015

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Kusuma dan Musaroh (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1 Variabel modal (CAR), risiko pasar (NIM) dan likuiditas (LDR) sebagai variabel independen 2 Variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen 3 Studi kasus pada perbankan	1 Variabel pengembalian aset (ROA) sebagai variabel independen 2 Tahun penelitian 2015

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan (variabel lainnya tetap)

Salah satu kegiatan perbankan yaitu menyalurkan kredit. Kegiatan ini merupakan upaya operasional perbankan untuk memperoleh keuntungan melalui bunga. Bisnis perbankan yang berkenaan dengan kredit pada intinya sangat berisiko jika dibandingkan dengan bisnis lain. Risiko kredit ini perlu dijaga dan diperkecil melalui filterisasi penyaluran kredit yang handal. Risiko kredit merupakan suatu keadaan dimana pihak penerima kredit (nasabah) tengah mengalami mengalami suatu kondisi dengan kriteria kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berkaitan dengan risiko kredit (NPL), Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yaitu PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 yang menyebutkan rasio NPL  $< 5\%$ . Jika suatu perbankan dapat menekan nilai rasio NPL kurang dari 5% dengan prinsip kehati-hatian (kondisi sehat), maka bisa dipastikan nilai kekayaan atau nilai perusahaan perbankan dapat terjaga. Sebaliknya jika semakin tinggi rasio NPL lebih dari 5% (kondisi tidak sehat) berarti nilai perusahaan semakin rendah.

2. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan (variabel lainnya tetap)

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang dirasakan oleh perbankan akibat penurunan harga pasar dan terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Faktor pasar yang dapat berupa naik turunnya suku bunga bank, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh yang dialami oleh seluruh perbankan. Risiko pasar ini dapat terjadi karena kegiatan perdagangan dan pembukuan perbankan. Faktor risiko ini dapat juga berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Nilai Perusahaan (variabel lainnya tetap)

Efisiensi operasi merupakan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Jika perbankan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan biaya operasi sama ataupun lebih kecil, maka semakin efisien. Namun sebaliknya jika suatu perbankan saat menghasilkan laba yang sama tetapi dengan biaya operasi lebih besar pada kurun waktu berbeda, maka efisiensi semakin kecil. Fenomena ini dapat menjadi dampak naik turunnya nilai perusahaan. Artinya semakin kecil rasio efisiensi perbankan, maka nilai perusahaan semakin besar dan sebaliknya semakin besar nilai rasio efisiensi suatu perbankan, maka nilai perusahaan akan semakin kecil (pencapaian laba semakin berkurang).



4. Pengaruh Modal Terhadap Nilai Perusahaan (variabel lainnya tetap)

Modal merupakan bukti bentuk penyertaan ikut andilnya pemegang saham pada perbankan yang dijelaskan dengan nilai rasio CAR. Fungsi rasio CAR bagi perbankan adalah menampung risiko kerugian dari kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai rasio CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal ini juga berarti nilai perusahaan semakin bertambah. Kondisi sebaliknya jika rasio CAR rendah maka bank kurang mampu membiayai operasi dan memberikan kontribusi bagi profitabilitas (nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan).

5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (variabel lainnya tetap)

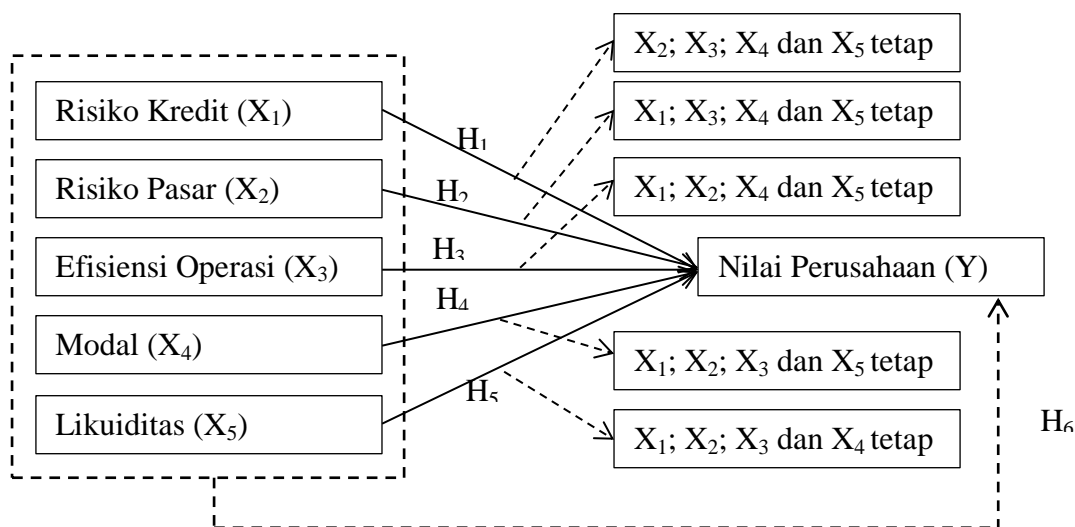
Penilaian likuiditas bank menggambarkan besarnya kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan dari penarikan dana deposito dan simpanan oleh pihak nasabah serta terpenuhinya permintaan kredit dari nasabah tanpa menangguk. Semakin besar kemudahan pihak nasabah untuk menarik simpanan tabungan dan deposito menurut jangka waktunya, maka posisi bank dalam keadaan likuiditas tinggi dan sebaliknya. Sementara disisi lain jika semakin besar kemudahan calon nasabah dalam mengajukan plafon kredit pada suatu perbankan tanpa menunggu waktu lama dan kegiatan survey yang terlalu berbelit-belit, maka perbankan dalam keadaan likuid dan sebaliknya.

## 6. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada dasarnya bisnis perbankan merupakan bisnis yang sangat rentan dengan segala macam risiko. Namun demikian perusahaan perbankan dapat diupayakan oleh pengelola manajemen agar nilai perusahaan dapat meningkat dari waktu ke waktu. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perbankan. Nilai perusahaan pada perbankan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perbankan berkaitan dengan harga saham. Pada dasarnya nilai perusahaan pada suatu perbankan dapat diupayakan peningkatannya melalui berbagai cara yaitu penekanan risiko kredit, penekanan risiko pasar, efisiensi operasi, peningkatan penyertaan modal minimum oleh pemegang saham serta menekan risiko likuiditas.

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat membuat kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan lebih lanjut (Umar, 2013). Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh efisiensi operasi terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- H<sub>4</sub> = Terdapat pengaruh modal terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- H<sub>5</sub> = Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan modal tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.
- H<sub>6</sub> = Terdapat pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pemilihan Metode**

Pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2016:6) penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Sementara jenis riset yang dilakukan peneliti menggunakan riset korelasi. Menurut Umar (2013: 25), penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

##### **B. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Laporan tahunan perbankan di BEI dapat diakses, sehingga peneliti mudah untuk memperoleh data penelitian.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi atau *universe* merupakan jumlah keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik hendak diduga. Satuan-satuan/individu-individu ini dapat disebut sebagai suatu unit analisis (Subagyo dan Djarwanto, 2012:93). Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 sebanyak 43 perbankan.

## 2. Sampel

Pengertian sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014:174). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel menurut karakteristik tertentu yang dianggap mewakili karakteristik populasi (Umar, 2013:92). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbankan yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada periode tahun 2016-2018.
- b. Perbankan yang telah diaudit secara independen.

Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*). Data panel (*pooled data*) adalah data gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Menurut Fahmi (2014:138) menyatakan bahwa data *cross section* adalah suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis. Adapun data *time series* adalah suatu rangkaian atau seri dari nilai-nilai suatu variabel yang dicatat dalam jangka waktu yang berurutan.

Dalam penelitian ini, sampel yang telah berhasil diambil yaitu sebanyak 20 perbankan. Oleh karena itu secara *pooled data* diperoleh perhitungan sebagai berikut : sejumlah 20 perbankan x 3 tahun = 60 data observasi.

## D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen

Menurut Umar (2013:48) variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang dibayar oleh calon pembeli jika suatu perusahaan dijual. Bagi perusahaan penerbit saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Mulyawan, 2015:35). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Kriteria :

Rasio PBV > 100% = Nilai harga pasar saham lebih tinggi dari nilai perusahaan yang sebenarnya.

Rasio PBV = 100% = Nilai harga pasar saham sama dengan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Rasio PBV < 100% = Nilai harga pasar saham lebih rendah dari nilai perusahaan yang sebenarnya.

### 2. Variabel Independen

Menurut Umar (2013:48) variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau terpengaruhinya variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah variabel risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas.

### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha memenuhi kewajiban. Risiko ini berasal dari kegiatan fungsional bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan yang tercatat dalam administrasi bank (Ghozali, 2007:121).

Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar, Diragukan dan Macet}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Kriteria :

Rasio NPL > 5% = Kategori perbankan tidak sehat

Rasio NPL < 5% = Kategori perbankan sehat

### b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dari entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak di luar neraca terkait. Selain itu, risiko pasar berasal dari risiko valuta asing umum dan risiko komoditas seluruh bank (Greuning & Bratanovic, 2011:197). Risiko pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria :

Rasio NIM  $> 4\%$  = Kategori perbankan efektif

Rasio NIM  $< 4\%$  = Kategori perbankan tidak efektif

### c. Efisiensi Operasi

Rasio efisiensi operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio operasi yang semakin kecil berarti biaya operasional semakin efisien. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap semakin kecilnya kemungkinan terjadi permasalahan kondisi keuangan dan sebaliknya (Fahmi, 2014:175). Efisiensi operasi pada penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria :

Rasio BOPO antara 75% - 100% = Kategori sangat tidak efisien

Rasio BOPO antara 50% - 75% = Kategori tidak efisien

Rasio BOPO antara 25% - 50% = Kategori cukup efisien

Rasio BOPO  $< 25\%$  = Kategori sangat efisien



#### d. Modal

Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Oleh karena itu modal berada di sebelah kredit pada neraca. Sementara barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat pada suatu perusahaan dan belum digunakan, sehingga ditempatkan pada sebelah debit pada neraca (Polak dalam Riyanto, 2015:18). Modal pada penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria :

Rasio CAR > 8% = Kategori perbankan sehat

Rasio CAR < 8% = Kategori perbankan tidak sehat

#### e. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini memegang peranan penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek yang diukur dari aktiva lancar relatif terhadap kewajiban perusahaan. (Fahmi, 2014:54). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria :

Rasio LDR  $> 110\%$  = Kategori perbankan tidak likuid

Rasio LDR  $85\% - 110\%$  = Kategori perbankan likuid

Rasio LDR  $> 85\%$  = Kategori perbankan kurang produktif

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara yang dicatat pihak lain dalam bentuk yang telah jadi serta dikumpulkan dan dioleh oleh pihak terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini merupakan cara memperoleh data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perbankan pada periode penelitian yaitu tahun 2016-2018.

### **F. Teknik Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah analisis statistik untuk menggambarkan data yang terkumpul, dimana pengumpulan data tersebut tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:169). Adapun teknik analisis data dalam statistik deskriptif meliputi : nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi ( $\delta$ ).

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan analisis statistik terhadap data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi. Statistik inferensial sering disebut statistik induktif. Statistik ini sangat cocok apabila digunakan pada sampel dari populasi yang jelas, serta pengambilan sampel dilakukan secara random dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016:169).

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Santoso (2016:368) penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (residu), yaitu selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Residu yang dihasilkan seharusnya berdistribusi normal.

Uji normalitas yang dipakai adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam model regresi yaitu jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan/data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan/data terdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2016:368) pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi antar satu dengan yang lain. Pada SPSS gejala ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antar variabel independen atau lewat nilai *tolerance* dan nilai VIF.

Ketentuan dalam uji multikolinearitas ini adalah jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka dikatakan dalam model regresi terjadi gejala multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2016:369) residu yang seharusnya memiliki varian yang konstan (homoskedastisitas). Apabila varian dari residu tersebut semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, hal itu disebut dengan heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *park*. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai probabilitas atau nilai  $p > 0,05$ , maka persamaan regresi berganda tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya  $H_0$  ditolak jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai  $p < 0,05$ , maka persamaan regresi berganda terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2016:369) khusus untuk regresi yang berbasis waktu (*time-series*), seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu  $t$  dengan waktu sebelumnya ( $t-1$ ). Pada SPSS, hal ini dapat di deteksi dengan angka *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

## b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini menjelaskan hubungan secara linear risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Analisis ini juga berfungsi untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel nilai perusahaan jika nilai risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Menurut Subagyo & Djarwanto (2012:271), rumus umum regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Perusahaan	a	=	Konstanta
X <sub>1</sub>	=	Risiko Kredit	b <sub>1</sub> ;b <sub>2</sub> ;b <sub>3</sub> ;b <sub>4</sub> ;b <sub>5</sub>	=	Koefisien Regresi
X <sub>2</sub>	=	Risiko Pasar	e	=	error
X <sub>3</sub>	=	Efisiensi Operasi			
X <sub>4</sub>	=	Modal			
X <sub>5</sub>	=	Likuiditas			

Dimana :

$$\begin{aligned} \sum Y &= n.a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= n. \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= n. \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \\ \sum X_3 Y &= n. \sum X_3 + b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 \\ \sum X_4 Y &= n. \sum X_4 + b_1 \sum X_1 X_4 + b_2 \sum X_2 X_4 \\ \sum X_5 Y &= n. \sum X_5 + b_1 \sum X_1 X_5 + b_2 \sum X_2 X_5 \end{aligned}$$

### c. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial

Uji signifikansi koefisien regresi parsial ini bertujuan untuk mengukur makna pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Menurut Subagyo & Djarwanto (2012:268), langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Formulasi Hipotesis

##### a) Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ ; terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

b) Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan risiko pasar terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ ; terdapat pengaruh yang signifikan risiko pasar terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, efisiensi operasi, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

c) Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$ ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan efisiensi operasi terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ ; terdapat pengaruh yang signifikan efisiensi operasi terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, modal dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

d) Formulasi Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$ ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan modal terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$ ; terdapat pengaruh yang signifikan modal terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan likuiditas tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

e) Formulasi Hipotesis 5

$H_0 : \beta_5 = 0$ ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan modal tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

$H_5 : \beta_5 \neq 0$ ; terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan anggapan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi dan modal tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.



## 2) Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji regresi sederhana sebesar 95% ( atau  $\alpha = 5\%$  ) dengan uji Z dua pihak.

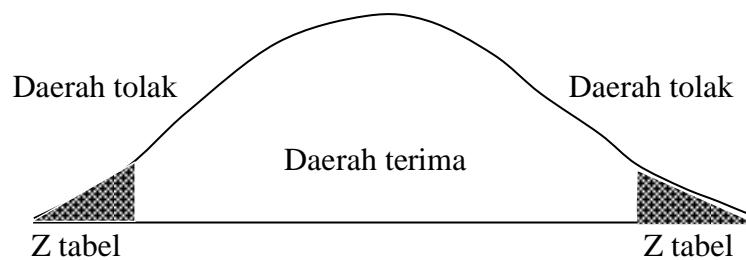
## 3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah :

$H_0$  diterima jika  $= -Z_{\alpha/2} \leq Z_{hitung} \leq Z_{\alpha/2}$

$H_0$  ditolak jika  $= Z_{hitung} > Z_{\alpha/2}$  atau  $Z_{hitung} < -Z_{\alpha/2}$

Kurva Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesa Penelitian



## 4) Perhitungan Nilai $Z_{hitung}$

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikan adalah :

$$Z_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n X_1^2 - \left( \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n} \right)^2}}$$

Dengan :

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Keterangan :

$Z_{hitung}$  = Besarnya Nilai  $Z_{hitung}$

$S_{yx}$  = *Strandard Error Of Estimate*

$S_b$  = *Standard Error Of The Regression Coefficient*

$n$  = Jumlah sampel

$\beta$  = Nilai Koefisien yang sebenarnya

$b$  = Nilai penduga dari  $\beta$

5) Kesimpulan :  $H_0$  diterima atau ditolak

#### d. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

Uji signifikansi koefisien regresi berganda ini bertujuan untuk mengukur makna pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Menurut Sudjana (2013:355), dalam pengujian hipotesis ini terdapat beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

##### 1) Formulasi Hipotesis

$H_0: \beta_1: \beta_2: \beta_3: \beta_4: \beta_5 = 0$ ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

$H_3 : \beta_1:\beta_2:\beta_3:\beta_4:\beta_5 \neq 0$ ; terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

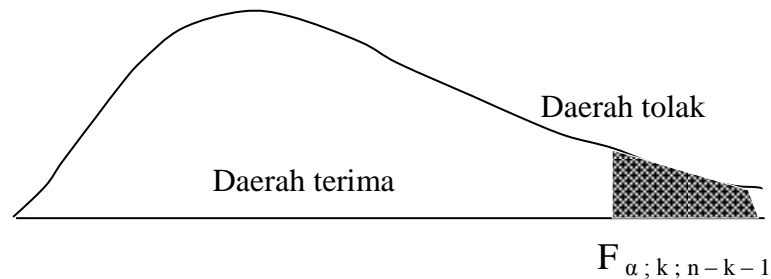
## 2) Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji regresi berganda sebesar 95% ( atau  $\alpha = 5\%$  ) dengan uji F dua pihak.

## 3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Ho diterima apabila  $= F_{hitung} \leq F_{\alpha ; k ; n - k - 1}$

Ho ditolak apabila  $= F_{hitung} > F_{\alpha ; k ; n - k - 1}$



## 4) Perhitungan Nilai $F_{hitung}$

Rumus umum  $F_{hitung}$  pada regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2013:355})$$

Dimana:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} y_i + a_2 \sum X_{2i} y_i + a_3 \sum X_{3i} y_i$$

$$a_4 \sum X_{4i} y_i + a_5 \sum X_{5i} y_i$$

$$JK_{res} = \sum (y_i - \bar{y}_i)^2$$

Keterangan :

$F$  = Besarnya F hitung

$JK_{\text{reg}}$  = Jumlah Kuadrat-Kuadrat Regresi

$JK_{\text{res}}$  = Jumlah Kuadrat-Kuadrat Residu

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah Sampel

5) Kesimpulan :  $H_0$  diterima atau ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perbankan**

Kegiatan perbankan mulai dikenal pada zaman Babylonia. Kemudian, berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanya sebatas sebagai tempat tukar-menukar uang oleh para pedagang valuta asing (*money changer*).

Dalam perjalanannya, seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat. Perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa mulai menyebar ke Asia Barat. Bank-bank yang terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Venesia tahun 1171, yang diikuti dengan berdirinya Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320. Adapun perkembangan perbankan di daratan Inggris baru dimulai pada abad ke-16. Karena negara-negara Eropa seperti Inggris, Prancis, Belanda, Spanyol, atau Portugis begitu aktif mencari daerah perdagangan yang kemudian menjadi daerah jajahannya, perkembangan perbankan pun ikut dibawa ke negara jajahannya.

Pada abad pertengahan, kota-kota perdagangan di Eropa mulai ramai dikunjungi para pedagang yang berdatangan dari segenap penjuru dunia. Mereka membawa sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang dibutuhkannya. Uang tersebut biasanya berupa uang penuh (*full bodied money*) yang terbuat dari logam emas atau perak.

Dengan alasan keamanan dan meringankan beban, ketika mereka sampai di kota yang dituju, uang logam yang dibawanya dititipkan kepada pengusaha setempat yang khusus menangani jasa-jasa penitipan dan penukaran uang atau barang-barang berharga lainnya. Tempat usaha penitipan tersebut menggunakan bangku-bangku (yang dalam bahasa Italia disebut *banco*) sebagai tempat kegiatan transaksinya. Dari kata *banco* itulah timbul kata bank seperti sekarang ini.

Proses terjadinya fungsi perbankan pada dasarnya berawal dari adanya perusahaan jasa penitipan. Waktu itu perusahaan ini hanya menerima titipan uang emas atau perak dan melakukan transaksi pertukaran mata uang (*money exchanger*) satu negara dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan permintaan para pedagang. Bank membukukan titipan-titipan tersebut di sebelah pasiva (dikredit), yaitu berupa kewajiban, dalam suatu rekening berjalan, dalam arti pada rekening tersebut ditambahkan titipan-titipan baru, serta dapat pula ditarik atau diambil sewaktu-waktu (dengan jalan mendebet rekening tersebut) apabila dikehendaki oleh pemegang rekening sebagai pemilik uang tersebut. Jenis rekening ini dikenal dengan sebutan rekening giro atau rekening koran atau *current account* atau *demand deposit account*.

Pada tahap ini fungsi bank sama seperti kasir atau pemegang kas dari pemegang rekening. Dalam perkembangan selanjutnya, pemegang rekening yang menggunakan jasa bank ini semakin lama semakin banyak sehingga jumlah uang yang dititipkan pun semakin banyak pula.

Sekalipun jenis titipan (simpanan) tersebut diambil sewaktu-waktu oleh pemiliknya, dalam kenyataannya simpanan-simpanan ini jarang sekali diambil oleh para pemegang rekening secara bersamaan waktunya sekaligus. Jika terjadi pengambilan sejumlah penyimpanan untuk keperluan pembiayaan transaksi-transaksinya, pada saat yang sama datang pula sejumlah nasabah lain yang menyetorkan uang untuk menambah simpanannya.

Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya pengendapan (deposit) dana di bank yang seolah-olah simpanan tersebut tidak pernah diambil oleh pemiliknya. Banyaknya pengendapan dana tersebut mendorong bank untuk memanfaatkannya kegiatan produktif, yaitu dengan cara meminjamkannya kepada pihak lain yang memerlukan dan memungut sejumlah imbalan yang disebut bunga (*interest*). Pada tahap ini, kegiatan bank bertambah, yaitu sebagai pemberi kredit.

Pada mulanya, uang yang dipinjamkan oleh bank berupa uang emas atau perak yang berasal dari titipan-titipan pemegang rekening. Dalam proses selanjutnya, dengan alasan kepraktisan, bank tidak lagi meminjamkan uang dalam bentuk emas dan perak, tetapi dalam bentuk bukti-bukti kepemilikan emas atau perak semacam sertifikat yang mewakili kepemilikan emas atau perak yang disimpan di bank. Sertifikat tersebut mudah ditukarkan dengan emas atau perak yang ada di bank. Dalam perkembangan selanjutnya, sertifikat sebagai bukti kepemilikan emas dan perak tersebut beredar menjadi alat pembayaran. Namun karena kepemilikan emas dan perak tidak lagi utuh secara penuh, maka digantikan dengan uang sebagai alat pembayaran.

## 2. Deskripsi Perusahaan Sampel

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan sektor jasa keuangan atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasar modal, perbankan termasuk dalam sektor perusahaan jasa keuangan yang terdiri dari 43 bank di seluruh Indonesia. Pada penelitian ini, perbankan yang diambil sebagai sampel hanya berjumlah 20 perbankan dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* (sampel menurut kriteria). Kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu perbankan yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada periode tahun 2016-2018 dan perbankan yang telah diaudit. Adapun daftar nama perbankan yang telah berhasil menjadi sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Perbankan di BEI Periode Tahun 2016-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	11	BJBR	PT Bank Jabar Banten, Tbk
2	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	12	BNBA	PT Bank Bumi Arta, Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	14	BNLI	PT Bank Permata, Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	15	BSIM	PT Bank Sinar Mas, Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk	16	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk
7	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	17	BVIC	PT Bank Victoria International, Tbk
8	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	18	INPC	PT Bank Artha Graha International, Tbk
9	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk
10	BABP	PT Bank MNC International, Tbk	20	PNBN	PT Bank Panin Indonesia, Tbk



## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik yang dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel atau data penelitian disebut sebagai statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah analisis statistik untuk menggambarkan data yang terkumpul, dimana pengumpulan data tersebut tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Adapun teknik analisis data dalam statistik deskriptif meliputi: nilai minimum, nilai maksimum, nilai minimum nilai rata-rata sampel (*mean*) dan nilai standar deviasi ( $\delta$ ).

### 1. Deskriptif Nilai Perusahaan (PBV)

Data nilai perusahaan yang telah terkumpul dari sejumlah sampel perusahaan perbankan memiliki nilai yang dapat dideskriptifkan sesuai dengan keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Deskriptif Nilai Perusahaan (PBV)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	60	,6472	1,5526	1,068712	,2445632
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Keterangan hasil output SPSS statistik deskriptif pada tabel 3 tertera nilai-nilai yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai minimum nilai rata-rata sampel (*mean*) dan nilai standar deviasi. Nilai minimum yang tertera sebesar 0,6472 yaitu data nilai PBV pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2017. Nilai maksimum tertera sebesar 1,5526 yaitu nilai PBV pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2017.

Adapun nilai rata-rata atau *mean* dari seluruh jumlah sampel dalam tiga tahun pengamatan tertera sebesar 1,068712. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,2445632. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa rentang jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum tersebut adalah fluktuatif atau jauh berbeda.

## 2. Deskriptif Risiko Kredit (NPL)

Sejumlah sampel perusahaan perbankan yang telah diambil data berkenaan dengan risiko kredit memiliki nilai yang dapat dideskriptifkan sesuai dengan keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Deskriptif Risiko Kredit (NPL)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	,0023	,1582	,033145	,0229286
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Hasil output SPSS statistik deskriptif seperti pada tabel 4 tertera nilai minimum sebesar 0,0023. Data nilai tersebut merupakan nilai NPL pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) tahun 2016. Adapun nilai maksimum tertera sebesar 0,1582 yaitu nilai NPL pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) tertera yaitu sebesar 0,033145. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,0229286. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa rentang jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum tersebut adalah cukup fluktuatif atau cukup jauh berbeda.

### 3. Deskriptif Risiko Pasar (NIM)

Data deskripsi nilai yang terkumpul dari sejumlah sampel perbankan selanjutnya adalah deskripsi menurut risiko pasar. Secara lengkap data deskripsi variabel tersebut terperinci sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Deskriptif Risiko Pasar (NIM)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	60	,0300	,9020	,214617	,2671082
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Tabel 5 memuat output SPSS statistik deskriptif. Keterangan pada tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0300 yaitu nilai NIM pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) tahun 2017. Nilai maksimum tertera sebesar 0,9020 yaitu nilai NIM pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) tercantum yaitu sebesar 0,214617. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,2671082. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa rentang jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum tersebut adalah sangat fluktuatif atau sangat jauh berbeda.

### 4. Deskriptif Efisiensi Operasi (BOPO)

Data efisiensi operasi yang telah terkumpul dari sejumlah sampel perusahaan perbankan memiliki nilai yang dapat dideskriptifkan sesuai dengan keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Deskriptif Efisiensi Operasi (BOPO)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	60	,0299	,9064	,497285	,1911103
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Keterangan hasil output SPSS statistik deskriptif pada tabel 6 tertera nilai minimum sebesar 0,0299 yaitu data nilai BOPO pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2018. Adapun nilai maksimum tertera sebesar 0,9064 yaitu nilai BOPO pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2017. Nilai rata-rata atau *mean* dari seluruh jumlah sampel tertera sebesar 0,497285. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,1911103. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa rentang jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum tersebut adalah fluktuatif atau jauh berbeda.

## 5. Deskriptif Modal (CAR)

Sejumlah sampel perusahaan perbankan yang telah diambil berkenaan dengan data modal memiliki nilai yang dapat dideskriptifkan sesuai dengan keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Deskriptif Modal (CAR)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	,1052	,4264	,204025	,0540240
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Hasil output SPSS statistik deskriptif seperti pada tabel 7 tertera nilai minimum sebesar 0,1052. Data nilai tersebut merupakan nilai CAR dari PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2017. Nilai maksimum tertera sebesar 0,4264 yaitu nilai CAR pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2017. Adapun nilai rata-rata (*mean*) tertera sebesar 0,204025. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,0540240. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa rentang jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum tersebut adalah cukup fluktuatif atau cukup jauh berbeda.

#### 6. Deskriptif Likuiditas (LDR)

Data deskripsi nilai yang terkumpul dari sejumlah sampel perbankan selanjutnya adalah deskripsi menurut likuiditas. Secara lengkap data deskripsi variabel tersebut terperinci sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Deskriptif Likuiditas (LDR)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	60	,5061	1,0325	,842663	,1232160
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif

Tabel 8 memuat output SPSS statistik deskriptif. Keterangan pada tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05061 yaitu nilai LDR pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) tahun 2017. Sementara nilai maksimum tertera sebesar 1,0325 yaitu nilai LDR pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2018.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) yang tertera dari sejumlah data sampel pengamatan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2018 yaitu sebesar 0,842663. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,1232160. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa rentang jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum tersebut adalah fluktuatif atau jauh berbeda.

### **C. Analisis Data**

Jenis statistik yang dipergunakan untuk teknik analisis data yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan analisis statistik terhadap data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi. Statistik inferensial sering disebut statistik induktif. Statistik ini sangat cocok apabila digunakan pada sampel dari populasi yang jelas, serta pengambilan sampel dilakukan secara random dari populasi tersebut.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah nilai residu atau nilai kesalahan, yaitu selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan pada model regresi berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas memakai uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria uji yaitu jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan signifikan atau data tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan signifikan atau data berdistribusi normal. Sementara hasil output SPSS uji normalitas adalah:

**Tabel 9**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,1180198
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,109
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS Uji Normalitas

Berdasarkan data output SPSS uji normalitas seperti tampak pada tabel 9 memuat nilai signifikansi yaitu sebesar 0,072. Sementara nilai signifikansi ini lebih tinggi nilainya dari level signifikansi 0,05. Fakta ini telah membuktikan bahwa nilai residu atau nilai kesalahan (selisih antara nilai data aktual dengan nilai data hasil peramalan) yang dihasilkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah antar sesama variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Dalam SPSS gejala ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Ketentuan uji multikolinearitas ini adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka dikatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sementara hasil output SPSS uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	,904	1,106
	NIM	,613	1,630
	BOPO	,496	2,017
	CAR	,406	2,463
	LDR	,906	1,103

Sumber: Output SPSS Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data output SPSS uji multikolinearitas seperti tampak pada tabel 10 tertera nilai-nilai *tolerance* dari variabel NPL ; NIM ; BOPO ; CAR dan LDR secara keseluruhan lebih besar dari nilai 0,1. Sementara nilai VIF dari variabel NPL ; NIM ; BOPO ; CAR dan LDR secara keseluruhan lebih kecil dari 10,00. Fakta ini telah membuktikan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah nilai residu atau nilai kesalahan memiliki nilai varian yang konstan ataukah tidak. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *park*. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas atau nilai  $p > 0,05$ , maka persamaan regresi berganda tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya  $H_0$  ditolak nilai probabilitas atau nilai  $p < 0,05$ , maka persamaan regresi berganda terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil output SPSS uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



**Tabel 11**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,295	2,109		-3,933	,032
NPL	-10,479	10,382	-,111	-1,009	,317
NIM	,588	1,082	,073	,543	,589
BOPO	9,027	1,682	,797	5,367	,062
CAR	-12,360	6,575	-,309	-1,880	,066
LDR	1,264	1,929	,072	,655	,515

Sumber: Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Menurut hasil data output SPSS uji heteroskedastisitas seperti tampak pada tabel 11 tertera nilai-nilai probabilitas atau nilai  $p$  dari variabel NPL ; NIM ; BOPO ; CAR dan LDR secara keseluruhan lebih besar dari 0,05. Fakta ini telah membuktikan bahwa model regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah data nilai pengamatan yang berbasis waktu (*time-series*), memiliki korelasi antara data waktu ke- $t$  dengan waktu sebelumnya ( $t-1$ ) atau tidak. Pada SPSS, hal ini dapat di deteksi dengan angka *Durbin-Watson*. Ketentuan dalam pengujian ini adalah jika nilai  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Adapun hasil output SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.746	.1233628	1,774

Sumber: Output SPSS Uji Autokorelasi

Menurut hasil data output SPSS uji autokorelasi seperti tampak pada tabel 12 tertera nilai DW sebesar 1,774. Untuk mencari nilai  $d_U$  diperoleh dengan cara melihat nilai  $k$  (jumlah variabel independen) dan nilai  $n$  (jumlah data observasi). Diketahui nilai  $k$  sebesar 5 data variabel dan nilai  $n$  sebesar 60 data observasi. Oleh karena itu pada tabel statistik Durbin-Watson ditemukan nilai  $d_U$  sebesar 1,7671 sehingga nilai  $4 - d_U$  adalah sebesar  $4 - 1,7671 = 2,2329$ . Dengan demikian maka nilai DW sebesar 1,774 pada hasil output SPSS terletak antara nilai  $d_U$  (1,7671) dan nilai  $4 - d_U$  (2,2329) atau dengan kata lain nilai  $d_U$  ( $1,7671$ )  $< 1,774 < 4 - d_U$  (2,2329). Fakta ini membuktikan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan secara linear risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Analisis ini juga berfungsi untuk mengetahui arah hubungan dan memprediksi nilai variabel nilai perusahaan diluar data pengamatan penelitian. Adapun hasil output SPSS analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,422	,150		2,821	,007
NPL	-1,792	,737	-,168	-2,433	,018
NIM	,038	,077	,041	,490	,626
BOPO	-,307	,119	,240	-2,571	,013
CAR	3,055	,467	,675	6,548	,000
LDR	-,092	,137	-,047	-,675	,502

Sumber: Output SPSS Analisis Regresi Berganda

Hasil output SPSS regresi berganda tertera nilai-nilai pada kolom B yaitu nilai konstanta sebesar 0,422 ; nilai koefisien NPL sebesar – 1,792 ; nilai koefisien NIM sebesar 0,038 ; nilai koefisien BOPO sebesar – 0,307 ; nilai koefisien CAR sebesar 3,055 ; dan nilai koefisien LDR sebesar – 0,092. Oleh karena itu persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 0,422 - 1,792 \text{ NPL} + 0,038 \text{ NIM} - 0,307 \text{ BOPO} + 3,055 \text{ CAR} - 0,092 \text{ LDR}$$

Makna Persamaan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,422 menunjukkan apabila variabel risiko kredit (NPL); risiko pasar (NIM); efisiensi operasi (BOPO); nilai modal (CAR) dan nilai likuiditas (LDR) tidak dimasukan dalam model regresi, maka nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,422 atau sebesar 42,2%.
- b. Nilai koefisien risiko kredit (NPL) sebesar – 1,792 menunjukkan jika risiko kredit (NPL) naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) turun sebesar 1,792 atau sebesar 179,2% dengan anggapan risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap.

- c. Nilai koefisien risiko pasar (NIM) sebesar 0,038 menunjukkan jika risiko pasar (NIM) naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) naik sebesar 0,038 atau sebesar 3,8% dengan anggapan risiko kredit (NPL), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) adalah tetap.
- d. Nilai koefisien efisiensi operasi (BOPO) sebesar  $-0,307$  menunjukkan jika efisiensi operasi (BOPO) naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) turun sebesar 0,307 atau sebesar 30,7% dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap.
- e. Nilai koefisien modal (CAR) sebesar 3,055 menunjukkan jika modal (CAR) naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) naik sebesar 3,055 atau sebesar 305,5% dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), dan likuiditas (LDR) tetap.
- f. Nilai koefisien likuiditas (LDR) sebesar  $-0,092$  menunjukkan jika likuiditas (LDR) naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) turun sebesar 0,092 atau sebesar 9,2% dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), dan modal (CAR) tetap.
- g. Nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,902 (hasil penjumlahan seluruh koefisien yaitu  $-1,792 + 0,038 - 0,307 + 3,055 - 0,092$ ), menunjukkan apabila risiko kredit (NPL); risiko pasar (NIM); efisiensi operasi (BOPO); nilai modal (CAR) dan nilai likuiditas (LDR) naik sebesar 1% secara bersama-sama, maka nilai perusahaan (PBV) naik sebesar 0,902 atau sebesar 90,2%

### 3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Parsial

Uji signifikansi koefisien regresi parsial ini bertujuan untuk mengukur makna pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Ketentuan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan, sementara jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil output SPSS uji signifikansi koefisien regresi parsial tertera pada tabel 13, sehingga diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,5$ .
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan risiko pasar (NIM) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,626 > 0,05$ .
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan efisiensi operasi (BOPO) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) dan likuiditas (tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,5$ .

- d. Terdapat pengaruh yang signifikan modal (CAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,5$ .
- e. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas (LDR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO) dan modal (CAR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,502 > 0,05$ .

#### 4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

Uji signifikansi koefisien regresi berganda ini bertujuan mengukur makna pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Ketentuan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti terdapat pengaruh signifikan, namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil output SPSS uji signifikansi koefisien regresi berganda adalah:

**Tabel 14**  
**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,707	5	,541	35,576	,000 <sup>b</sup>
Residual	,822	54	,015		
Total	3,529	59			

Sumber: Output SPSS Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

Tabel 14 merupakan hasil data output uji signifikansi koefisien regresi berganda. Dalam tabel tersebut tertera nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu diperoleh suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV) perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menemukan nilai koefisien regresi sebesar  $-1,792$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,5$ . Hal ini bermakna yaitu terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Sementara nilai pengaruh yang negatif berarti jika risiko kredit (NPL) naik dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Sebaliknya jika risiko kredit (NPL) turun dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan naik.

Implikasi secara teoritis menyebutkan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Disamping risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kolektabilitas kredit.

Risiko kredit dapat menurunkan tingkat kolektabilitas kredit dari kredit lancar menjadi kredit bermasalah. Hal ini berarti semakin banyak debitur yang gagal bayar pokok dan bunga, maka besarnya kredit bermasalah akan semakin besar. Sementara disisi lain semakin besarnya kredit bermasalah akan berdampak pada menurunnya nilai aset suatu bank atau nilai perusahaan perbankan. Penelitian terdahulu yang selaras terhadap hasil penelitian ini adalah Fitri (2016). Penelitian Fitri menyebutkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan atau nilai perusahaan.

Implikasi secara praktisnya adalah perlunya pembenahan bank terhadap sistem pemberian kredit. Hal ini berarti filterisasi nasabah pinjaman semakin diperketat dan harus tertuang secara jelas pada setiap point yang terdapat dalam SOP perjanjian kredit. Sementara dipihak lain, *marketing* kredit juga perlu dibekali pengetahuan mengenai seluk-beluk dan karakteristik nasabah. Dengan kata lain perlunya kerja sama antara pihak manajemen dalam aturan SOP dan marketing dalam pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah.

## 2. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dan nilai signifikansi sebesar  $0,626 > 0,05$ . Hal ini bermakna tidak terdapatnya pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap nilai perusahaan (PBV) dimana risiko kredit (NPL), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan di BEI Tahun 2016-2018. Tidak terdapat pengaruh berarti naik dan turunnya risiko pasar tidak akan berdampak pada naik dan turunnya nilai perusahaan.



Implikasi teoritis menyatakan bahwa *market risk* adalah risiko kerugian akibat posisi yang tercatat pada *on* dan *off balance sheet* karena pergerakan faktor pasar. Risiko pasar pada perbankan merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar mencakup suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut. Contoh risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas *treasury* serta investasi, kegiatan pembiayaan dan pendanaan, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh yang dialami oleh seluruh perbankan. Risiko pasar ini dapat terjadi karena kegiatan perdagangan dan pembukuan perbankan. Faktor risiko ini tidak akan berdampak secara langsung pada naik turunnya nilai perusahaan masa sekarang maupun masa yang akan datang. Studi penelitian terdahulu yaitu Fitri (2016) menyatakan kesamaan dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitian Fitri menyebutkan bahwa risiko pasar tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi secara praktis yang perlu diterapkan lembaga perbankan yaitu selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perputaran kredit dan memaksimalkan penagihan. Dengan pendapatan bunga bersih yang semakin meningkat, walaupun tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, namun risiko pasar akan dapat tertanggulangi dan tetap dapat dikendalikan pada masa yang akan datang.

### 3. Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,307$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,5$ . Hal ini bermakna terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan efisiensi operasi (BOPO) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) dan likuiditas (tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Makna hubungan yang negatif berarti jika efisiensi operasi (BOPO) naik dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Sebaliknya jika efisiensi operasi (BOPO) turun dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan naik.

Implikasi teoritis menyebutkan bahwa efisiensi operasi bank merupakan bentuk kemampuan suatu lembaga perbankan dalam menekan biaya operasi. Namun demikian penekanan biaya operasi juga berdampak pada penurunan pendapatan bank. Hal ini karena untuk meningkatkan pendapatan bunga bank perlu banyak menyerap biaya operasional misalnya biaya marketing yang semakin tinggi. Oleh karena itu penekanan atau efisiensi operasi secara tidak langsung dapat menurunkan nilai aset perbankan. Fitri (2016) adalah peneliti terdahulu yang mendukung pada hasil penelitian ini. Dalam penelitian Fitri menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan atau nilai perusahaan.

Implikasi praktis hasil penelitian ini yaitu perlunya pihak perbankan mengadakan pendidikan dan pelatihan khususnya tenaga *marketing*. Melalui tenaga *marketing* yang terlatih, maka efisiensi dalam arti yang sesungguhnya dapat tercapai. Maksudnya adalah seorang *marketing* yang terlatih dan handal dapat meraih target lebih besar dari tenaga *marketing* yang kurang terlatih. Dengan demikian pihak manajemen perbankan tidak mengalami pemborosan biaya operasi untuk dapat meningkatkan nilai aset bank.

#### 4. Pengaruh Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan nilai koefisien regresi sebesar 3,055 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,5$ . Hal ini bermakna terdapat pengaruh yang positif dan signifikan modal (CAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan di BEI tahun 2016-2018. Nilai positif berarti jika modal (CAR) naik dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan naik juga. Sebaliknya jika modal (CAR) turun dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan turun juga.

Implikasi secara teoritis menyebutkan bahwa modal bank adalah nilai besarnya penyertaan ikut andilnya pemegang saham pada perbankan yang dinyatakan dalam rasio CAR. Dimana fungsi CAR adalah menanggung risiko kerugian atas kredit yang disalurkan. Jika nilai rasio CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Halimah dan Komariah (2017) dan Kusuma dan Musaroh (2015) adalah studi peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan hasil dengan hasil penelitian ini. Kedua peneliti mengungkapkan bahwa modal atau CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Implikasi secara praktis dari penelitian ini yaitu perlunya lembaga bank meningkatkan kepercayaan terhadap investor pada khususnya dan khalayak umum atau masyarakat pada umumnya. Peningkatan kepercayaan ini dapat dilakukan dengan cara menambah atau meningkatkan karyawan berpotensi agar kinerja perbankan dapat meningkat. Melalui peningkatan kinerja bank akan berdampak terhadap semakin meningkatkan gairah investor dan khalayak umum untuk berlomba-lomba berinvestasi pada lembaga perbankan yang bersangkutan di masa yang akan datang.

##### 5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyebutkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,092$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,502 > 0,05$ . Hal ini bermakna tidak terdapat pengaruh likuiditas (LDR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO) dan modal (CAR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Pernyataan tidak terdapatnya pengaruh memberikan makna bahwa naik dan turunnya likuiditas tidak akan berdampak pada naik dan turunnya nilai perusahaan.

Implikasi teoritis menemukan bahwa likuiditas perbankan merupakan kemampuan bank dalam memberikan kemudahan dikala nasabah akan melakukan penarikan dana deposito dan simpanan serta kemudahan nasabah dikala akan mengajukan kredit. Likuiditas menunjukan kelancaran sistem operasional bank. Hal ini berarti semakin likuiditas suatu bank, maka sistem operasional bank semakin lancar. Namun demikian semakin lancarnya operasi tidak dapat dipastikan semakin meningkatnya nilai perusahaan. Meningkatnya operasi tanpa dibarengi dengan manajemen kredit, tidak akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan pada masa yang akan datang. Penelitian Natalia (2015) memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian Natalia menyatakan bahwa likuiditas atau LDR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi praktis yang perlu diterapkan pihak manajemen perbankan untuk menjaga likuiditas agar sesuai ketentuan yaitu kisaran rasio antara 85% sampai 110%. Disisi lain sistem pemberian kredit juga perlu dibenahi untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah dengan memperhatikan konsep 5C. Diharapkan penciptaan likuiditas bank dan pembenahan SOP pemberian kredit dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### 6. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,902 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV) perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Nilai positif berarti jika risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas naik secara bersama-sama, maka nilai perusahaan juga akan naik. Sebaliknya jika risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas turun secara bersama-sama, maka nilai perusahaan akan turun.

Implikasi teoritis penelitian ini menyatakan bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang penuh dengan segala macam risiko. Namun demikian perbankan harus selalu berupaya untuk menjaga nilai asetnya atau nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam rangka menjaga nilai perusahaan maka pihak manajemen perlu melakukan penekanan risiko kredit, penekanan risiko pasar, efisiensi operasi, peningkatan penyertaan modal minimum oleh pemegang saham serta menekan risiko likuiditas secara bersama-sama. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, tidak terdapat studi penelitian terdahulu yang mendukungnya. Hal ini disebabkan semua variabel independen pada penelitian ini bersumber dari variasi variabel independen pada penelitian terdahulu.

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu perlunya lembaga perbankan mengembangkan nilai perusahaan agar menjadi lebih baik lagi melalui penyusunan strategi dalam menghadapi risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan menjaga likuiditas dalam keputusan manajemen perbankan. Adanya faktor lain diharapkan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan baik secara internal maupun eksternal perbankan. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka diharapkan para investor akan semakin mantap dalam menentukan pilihan investasi mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dan jelas pada pembahasan tersebut diatas, maka peneliti terinspirasi untuk memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Nilai negatif berarti jika risiko kredit (NPL) naik dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Sebaliknya jika risiko kredit (NPL) turun dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan naik.
2. Tidak terdapat pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Tidak terdapat pengaruh memberikan suatu pengertian bahwa naik dan turunnya risiko pasar tidak akan berdampak pada naik dan turunnya nilai perusahaan.



3. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan efisiensi operasi (BOPO) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) dan likuiditas (tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Nilai negatif berarti jika efisiensi operasi (BOPO) naik dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Sebaliknya jika efisiensi operasi (BOPO) turun dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan naik.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan modal (CAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO) dan likuiditas (LDR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Nilai positif berarti jika modal (CAR) naik dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan naik juga. Sebaliknya jika modal (CAR) turun dimana variabel lain tetap, maka nilai perusahaan (PBV) akan turun juga.
5. Tidak terdapat pengaruh likuiditas (LDR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan anggapan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO) dan modal (CAR) tetap pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Pernyataan tidak terdapatnya pengaruh, bermakna bahwa naik dan turunnya likuiditas tidak akan berdampak pada naik dan turunnya nilai perusahaan.

6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), efisiensi operasi (BOPO), modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV) perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Nilai positif berarti jika risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas naik secara bersama-sama, maka nilai perusahaan juga akan naik, Sebaliknya jika risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal dan likuiditas turun secara bersama-sama, maka nilai perusahaan akan turun.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penekanan risiko kredit dalam suatu perbankan merupakan tindakan yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan perbankan. Saran peneliti terhadap perbankan yaitu perlunya manajemen perbankan lebih berhati-hati sistem pemberian kredit. Sebelum kredit diberikan pada nasabah atau masyarakat luas, untuk meyakinkan pihak bank bahwa calon nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dulu mengadakan sistem analisis kredit. Sistem analisis kredit mencakup latar belakang nasabah baik dari segi usaha, prospek usaha, jaminan yang diagunkan serta faktor pendukung lainnya. Tujuan dari analisis tersebut adalah agar bank merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar aman.

2. Risiko pasar merupakan risiko kerugian akibat penurunan harga pasar. Risiko jenis ini tidak bisa dihindarkan, karena semua perusahaan tanpa kecuali akan menanggung dampak akibat dari risiko ini. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Faktor pasar berubah di luar kontrol bank. Namun demikian pada dasarnya risiko ini bisa diminimalkan dampaknya dengan memperbesar pendapatan bunga bersih. Hal ini bisa dilakukan dengan tidak terlalu memberikan bunga yang tinggi tetapi lebih menekankan pada portofolio kredit atau jumlah kredit, mengawasi membina dan memberi semangat kepada nasabah kredit kredit agar kredit tetap terjaga.
3. Efisiensi operasi merupakan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Dalam meningkatkan efisiensi, perbankan perlu memangkas biaya operasional yang tidak perlu serta lebih mengoptimalkan biaya tenaga *marketing* dengan mengadakan diklat karyawan. Selain itu perbankan juga dapat meningkatkan pendapatan diluar pendapatan bunga seperti biaya administrasi bulanan atas rekening tabungan dan biaya kartu debit serta biaya tahunan (*annual fee*) kartu kredit.
4. Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan apapun termasuk perbankan. Dalam dunia perbankan modal dapat digunakan untuk pencadangan aktiva produktif (kredit) yang bermasalah. Semakin banyak kredit disalurkan, maka risiko kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu diperlukan peningkatan modal yang berasal dari pemegang saham.

5. Perbankan dalam aktivitas memperoleh keuntungan perlu memperhatikan tingkat likuiditas agar tetap terjaga dengan baik. Rasio likuiditas perbankan menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Rasio likuiditas perlu dijaga dengan baik yaitu pada angka kisaran antara 85% sampai 110%. Rasio yang kurang dari 85% berarti terdapat dana pihak ketiga yang tidak produktif, sementara rasio yang lebih tinggi dari 110% akan mempersulit likuiditas (semakin sulitnya terjadinya kemungkinan penarikan dana pihak ketiga dan permintaan kredit).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Fiqih Nur; Agus Suharsono dan Imam Safawi Ahmad. 2016, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode *Structural Equation Modelling-Partial Least Square*.” *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol. 5. No.2. Tahun 2016.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan kelima belas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bararuallo, Frans. 2011. Nilai Perusahaan. Konsep, Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- , 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fitri, Aulia Diani. 2016, “ Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 1. Nomor 2. Tahun 2016.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van, Sonja B.Bratanovic 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Media Wacana.
- Halimah, Sundus Nur dan Euis Komariah. 2017, “Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5. No. 1. Juli 2017.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Keduabelas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank. Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking*. Edisi Kesatu. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1. Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional dan Kredit Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- . 2015. *Manajemen Risiko 2. Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Statetik Bank*. Edisi Pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, Indra dan Musaroh. 2015, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3. No. 5 Maret 2015.
- Mulyawan, Setia 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- Natalia, Pauline. 2015, “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012).” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*. Vol. 1. No. 2. Agustus 2015.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempatbelas. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2012. *Statistika Induktif*. Edisi Kelima. Cetakan Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sudjana, 2013. *Metoda Statistik*. Edisi Ketujuh. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi. Dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan Keduapuluhtiga. Bandung : Alfabeta
- Tampubolon, Manahatan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keduabelas. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

## Lampiran 1

### Data Nilai Perusahaan (PBV) Perbankan

Kode	Tahun	Harga PerSaham		Harga Buku Persaham		PBV
BBNI	2016	Rp	5.525	Rp	4.995	1,1061
	2017	Rp	9.900	Rp	10.752	0,9208
	2018	Rp	8.800	Rp	9.446	0,9316
BBKP	2016	Rp	700	Rp	1.065	0,6572
	2017	Rp	590	Rp	912	0,6472
	2018	Rp	272	Rp	402	0,6761
BBRI	2016	Rp	3.540	Rp	2.691	1,3153
	2017	Rp	3.640	Rp	2.746	1,3258
	2018	Rp	3.660	Rp	2.962	1,2358
BBTN	2016	Rp	2.710	Rp	2.243	1,2084
	2017	Rp	2.250	Rp	2.054	1,0952
	2018	Rp	2.890	Rp	3.184	0,9078
BDMN	2016	Rp	5.935	Rp	4.799	1,2367
	2017	Rp	6.875	Rp	5.445	1,2626
	2018	Rp	7.225	Rp	5.722	1,2626
BMRI	2016	Rp	9.650	Rp	7.799	1,2373
	2017	Rp	8.750	Rp	7.056	1,2401
	2018	Rp	9.970	Rp	8.208	1,2146
MEGA	2016	Rp	3.500	Rp	2.521	1,3883
	2017	Rp	4.850	Rp	3.627	1,3373
	2018	Rp	5.695	Rp	4.398	1,2950
BNII	2016	Rp	315	Rp	416	0,7572
	2017	Rp	400	Rp	485	0,8254
	2018	Rp	680	Rp	620	1,0969
BACA	2016	Rp	250	Rp	206	1,2114
	2017	Rp	306	Rp	240	1,2735
	2018	Rp	395	Rp	368	1,0721
BABP	2016	Rp	675	Rp	594	1,1373
	2017	Rp	645	Rp	966	0,6678
	2018	Rp	835	Rp	1.172	0,7122

Kode	Tahun	Harga PerSaham		Harga Buku Persaham		PBV
BJBR	2016	Rp	1.750	Rp	1.902	0,9201
	2017	Rp	2.060	Rp	1.903	1,0823
	2018	Rp	2.570	Rp	2.755	0,9329
BNBA	2016	Rp	445	Rp	330	1,3477
	2017	Rp	326	Rp	238	1,3722
	2018	Rp	575	Rp	422	1,3628
BNGA	2016	Rp	1.355	Rp	1.547	0,8758
	2017	Rp	1.890	Rp	2.027	0,9326
	2018	Rp	2.180	Rp	1.882	1,1586
BNLI	2016	Rp	590	Rp	845	0,6980
	2017	Rp	655	Rp	727	0,9014
	2018	Rp	780	Rp	705	1,1061
BSIM	2016	Rp	910	Rp	1.236	0,7365
	2017	Rp	880	Rp	958	0,9189
	2018	Rp	875	Rp	1.040	0,8411
BSWD	2016	Rp	2.125	Rp	1.444	1,4712
	2017	Rp	1.840	Rp	1.185	1,5526
	2018	Rp	2.350	Rp	1.545	1,5208
BVIC	2016	Rp	295	Rp	213	1,3880
	2017	Rp	375	Rp	347	1,0822
	2018	Rp	480	Rp	624	0,7693
INPC	2016	Rp	80	Rp	68	1,1723
	2017	Rp	95	Rp	121	0,7839
	2018	Rp	105	Rp	91	1,1600
NISP	2016	Rp	1.060	Rp	1.162	0,9123
	2017	Rp	1.175	Rp	1.463	0,8031
	2018	Rp	1.250	Rp	1.433	0,8725
PNBN	2016	Rp	1.140	Rp	941	1,2109
	2017	Rp	1.350	Rp	1.118	1,2073
	2018	Rp	1.435	Rp	1.855	0,7737



## Lampiran 2

### Data Risiko Kredit (NPL) Perbankan

Kode	Tahun	Kredit Bermasalah		Total Kredit		NPL
BBNI	2016	Rp	11.798.250	Rp	393.275.000	0,0300
	2017	Rp	10.150.222	Rp	441.314.000	0,0230
	2018	Rp	9.742.801	Rp	512.779.000	0,0190
BBKP	2016	Rp	1.961.358	Rp	68.340.000	0,0287
	2017	Rp	3.784.776	Rp	70.480.000	0,0537
	2018	Rp	3.057.338	Rp	64.365.000	0,0475
BBRI	2016	Rp	13.467	Rp	663.400	0,0203
	2017	Rp	15.525	Rp	739.300	0,0210
	2018	Rp	18.053	Rp	843.600	0,0214
BBTN	2016	Rp	4.266.304	Rp	150.221.960	0,0284
	2017	Rp	4.814.674	Rp	181.002.783	0,0266
	2018	Rp	6.083.198	Rp	215.716.247	0,0282
BDMN	2016	Rp	3.793.935	Rp	122.385.000	0,0310
	2017	Rp	3.493.448	Rp	124.766.000	0,0280
	2018	Rp	3.632.013	Rp	134.519.000	0,0270
BMRI	2016	Rp	24.421.565	Rp	616.706.193	0,0396
	2017	Rp	23.401.092	Rp	678.292.520	0,0345
	2018	Rp	21.420.535	Rp	767.761.095	0,0279
MEGA	2016	Rp	972.729	Rp	28.277.000	0,0344
	2017	Rp	707.982	Rp	35.223.000	0,0201
	2018	Rp	676.048	Rp	42.253.000	0,0160
BNII	2016	Rp	266.193	Rp	115.735.906	0,0023
	2017	Rp	326.133	Rp	125.435.853	0,0026
	2018	Rp	706.752	Rp	133.349.480	0,0053
BACA	2016	Rp	210.900	Rp	6.652.992	0,0317
	2017	Rp	197.800	Rp	7.140.797	0,0277
	2018	Rp	236.392	Rp	8.013.297	0,0295
BABP	2016	Rp	219.988	Rp	7.941.795	0,0277
	2017	Rp	490.469	Rp	6.783.806	0,0723
	2018	Rp	416.014	Rp	7.272.968	0,0572

Kode	Tahun	Kredit Bermasalah		Total Kredit		NPL
BJBR	2016	Rp	1.071.784	Rp	63.419.185	0,0169
	2017	Rp	1.072.631	Rp	71.035.168	0,0151
	2018	Rp	1.243.273	Rp	75.349.849	0,0165
BNBA	2016	Rp	81.921	Rp	4.501.137	0,0182
	2017	Rp	76.992	Rp	4.528.965	0,0170
	2018	Rp	71.975	Rp	4.766.544	0,0151
BNGA	2016	Rp	7.005.175	Rp	180.081.612	0,0389
	2017	Rp	6.941.843	Rp	185.115.806	0,0375
	2018	Rp	5.861.182	Rp	188.462.431	0,0311
BNLI	2016	Rp	9.360.776	Rp	106.372.456	0,0880
	2017	Rp	4.536.291	Rp	98.615.022	0,0460
	2018	Rp	4.726.097	Rp	107.411.295	0,0440
BSIM	2016	Rp	401.334	Rp	19.111.131	0,0210
	2017	Rp	696.052	Rp	18.365.482	0,0379
	2018	Rp	910.746	Rp	19.214.056	0,0474
BSWD	2016	Rp	395.526	Rp	2.500.163	0,1582
	2017	Rp	105.060	Rp	2.152.866	0,0488
	2018	Rp	118.242	Rp	2.413.111	0,0490
BVIC	2016	Rp	554.747	Rp	14.260.847	0,0389
	2017	Rp	475.089	Rp	15.576.688	0,0305
	2018	Rp	560.376	Rp	16.102.772	0,0348
INPC	2016	Rp	491.514	Rp	17.744.173	0,0277
	2017	Rp	1.103.935	Rp	18.067.674	0,0611
	2018	Rp	903.072	Rp	15.076.319	0,0599
NISP	2016	Rp	1.755.218	Rp	93.362.639	0,0188
	2017	Rp	1.903.654	Rp	106.349.408	0,0179
	2018	Rp	2.038.542	Rp	117.834.798	0,0173
PNBN	2016	Rp	3.513.877	Rp	125.049.000	0,0281
	2017	Rp	2.872.954	Rp	117.744.000	0,0244
	2018	Rp	2.250.074	Rp	111.944.000	0,0201

### Lampiran 3

#### Data Risiko Pasar (NIM) Perbankan

Kode	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM
BBNI	2016	Rp 29.995.000	Rp 452.413.273	0,0663
	2017	Rp 31.937.000	Rp 532.283.333	0,0600
	2018	Rp 35.446.000	Rp 605.914.530	0,0585
BBKP	2016	Rp 3.571.000	Rp 77.127.430	0,0463
	2017	Rp 3.133.000	Rp 79.923.469	0,0392
	2018	Rp 2.593.000	Rp 71.828.255	0,0361
BBRI	2016	Rp 65.237.000	Rp 75.366.220	0,8656
	2017	Rp 72.940.000	Rp 84.558.312	0,8626
	2018	Rp 77.565.000	Rp 97.272.385	0,7974
BBTN	2016	Rp 8.163.545	Rp 160.699.705	0,0508
	2017	Rp 9.340.940	Rp 195.826.834	0,0477
	2018	Rp 10.089.177	Rp 229.821.800	0,0439
BDMN	2016	Rp 13.607.000	Rp 130.836.538	0,1040
	2017	Rp 13.980.000	Rp 133.652.008	0,1046
	2018	Rp 14.241.000	Rp 140.029.499	0,1017
BMRI	2016	Rp 51.825.369	Rp 779.328.857	0,0665
	2017	Rp 51.988.361	Rp 843.966.899	0,0616
	2018	Rp 54.622.632	Rp 901.363.564	0,0606
MEGA	2016	Rp 3.488.000	Rp 52.928.680	0,0659
	2017	Rp 3.509.000	Rp 61.669.596	0,0569
	2018	Rp 3.514.000	Rp 62.862.254	0,0559
BNII	2016	Rp 7.430.303	Rp 125.089.276	0,0594
	2017	Rp 7.702.150	Rp 129.884.486	0,0593
	2018	Rp 8.099.878	Rp 133.221.678	0,0608
BACA	2016	Rp 360.414	Rp 10.663.136	0,0338
	2017	Rp 367.639	Rp 12.254.633	0,0300
	2018	Rp 430.955	Rp 13.509.561	0,0319
BABP	2016	Rp 366.854	Rp 9.782.773	0,0375
	2017	Rp 344.689	Rp 8.034.709	0,0429
	2018	Rp 387.471	Rp 8.140.147	0,0476

Kode	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih		Rata-Rata Aktiva Produktif		NIM
BJBR	2016	Rp	6.078.612	Rp	76.750.152	0,0792
	2017	Rp	6.292.855	Rp	86.203.493	0,0730
	2018	Rp	6.499.031	Rp	90.139.126	0,0721
BNBA	2016	Rp	332.654	Rp	5.339.551	0,0623
	2017	Rp	345.673	Rp	5.261.385	0,0657
	2018	Rp	334.120	Rp	5.477.377	0,0610
BNGA	2016	Rp	12.094.030	Rp	181.048.353	0,0668
	2017	Rp	12.403.379	Rp	199.732.351	0,0621
	2018	Rp	12.011.731	Rp	200.195.517	0,0600
BNLI	2016	Rp	5.883.441	Rp	124.123.228	0,0474
	2017	Rp	5.224.226	Rp	20.830.247	0,2508
	2018	Rp	5.400.185	Rp	11.855.510	0,4555
BSIM	2016	Rp	2.572.081	Rp	29.942.736	0,0859
	2017	Rp	2.708.982	Rp	10.096.839	0,2683
	2018	Rp	2.604.754	Rp	13.673.249	0,1905
BSWD	2016	Rp	408.092	Rp	497.309	0,8206
	2017	Rp	298.694	Rp	331.146	0,9020
	2018	Rp	314.850	Rp	361.813	0,8702
BVIC	2016	Rp	303.624	Rp	411.749	0,7374
	2017	Rp	457.677	Rp	1.060.419	0,4316
	2018	Rp	459.331	Rp	3.869.680	0,1187
INPC	2016	Rp	1.005.605	Rp	1.927.554	0,5217
	2017	Rp	1.184.527	Rp	8.886.174	0,1333
	2018	Rp	1.197.930	Rp	2.351.649	0,5094
NISP	2016	Rp	5.393.287	Rp	20.608.663	0,2617
	2017	Rp	6.039.255	Rp	39.601.672	0,1525
	2018	Rp	6.377.935	Rp	28.742.384	0,2219
PNBN	2016	Rp	8.443.000	Rp	15.068.713	0,5603
	2017	Rp	8.651.000	Rp	15.539.788	0,5567
	2018	Rp	8.964.000	Rp	72.818.846	0,1231

## Lampiran 4

### Data Efisiensi Operasi (BOPO) Perbankan

Kode	Tahun	Biaya Operasional		Pendapatan Operasional		BOPO
BBNI	2016	Rp	18.804.391	Rp	40.888.000	0,4599
	2017	Rp	12.286.702	Rp	44.744.000	0,2746
	2018	Rp	13.919.243	Rp	48.771.000	0,2854
BBKP	2016	Rp	2.001.065	Rp	4.868.771	0,4110
	2017	Rp	1.798.341	Rp	4.271.593	0,4210
	2018	Rp	105.707	Rp	3.535.347	0,0299
BBRI	2016	Rp	59.513.364	Rp	88.945.395	0,6691
	2017	Rp	60.623.388	Rp	99.447.815	0,6096
	2018	Rp	62.352.340	Rp	105.753.630	0,5896
BBTN	2016	Rp	6.257.475	Rp	11.130.336	0,5622
	2017	Rp	8.265.417	Rp	12.735.619	0,6490
	2018	Rp	3.598.512	Rp	13.755.780	0,2616
BDMN	2016	Rp	10.954.985	Rp	18.552.049	0,5905
	2017	Rp	11.748.956	Rp	19.060.604	0,6164
	2018	Rp	12.673.121	Rp	19.416.456	0,6527
BMRI	2016	Rp	41.766.958	Rp	70.659.716	0,5911
	2017	Rp	35.008.592	Rp	70.881.943	0,4939
	2018	Rp	42.330.771	Rp	74.473.559	0,5684
MEGA	2016	Rp	3.529.136	Rp	4.755.607	0,7421
	2017	Rp	3.593.442	Rp	4.784.239	0,7511
	2018	Rp	3.108.437	Rp	4.791.056	0,6488
BNII	2016	Rp	7.203.884	Rp	10.130.620	0,7111
	2017	Rp	1.881.826	Rp	10.501.261	0,1792
	2018	Rp	4.977.319	Rp	11.043.531	0,4507
BACA	2016	Rp	277.736	Rp	491.395	0,5652
	2017	Rp	314.432	Rp	501.246	0,6273
	2018	Rp	250.247	Rp	587.572	0,4259
BABP	2016	Rp	195.619	Rp	500.176	0,3911
	2017	Rp	245.129	Rp	469.956	0,5216
	2018	Rp	246.181	Rp	528.286	0,4660

Kode	Tahun	Biaya Operasional		Pendapatan Operasional		BOPO
BJBR	2016	Rp	2.270.000	Rp	8.287.698	0,2739
	2017	Rp	3.741.651	Rp	8.579.801	0,4361
	2018	Rp	5.198.693	Rp	8.860.905	0,5867
BNBA	2016	Rp	318.163	Rp	453.547	0,7015
	2017	Rp	342.162	Rp	471.297	0,7260
	2018	Rp	267.223	Rp	455.546	0,5866
BNGA	2016	Rp	3.785.929	Rp	16.489.236	0,2296
	2017	Rp	4.843.313	Rp	16.911.008	0,2864
	2018	Rp	8.391.589	Rp	16.377.028	0,5124
BNLI	2016	Rp	415.519	Rp	8.021.598	0,0518
	2017	Rp	1.817.741	Rp	7.122.811	0,2552
	2018	Rp	3.386.114	Rp	7.362.717	0,4599
BSIM	2016	Rp	1.614.192	Rp	3.506.825	0,4603
	2017	Rp	1.007.212	Rp	3.693.479	0,2727
	2018	Rp	1.402.437	Rp	3.551.372	0,3949
BSWD	2016	Rp	459.031	Rp	556.401	0,8250
	2017	Rp	369.127	Rp	407.245	0,9064
	2018	Rp	375.442	Rp	429.273	0,8746
BVIC	2016	Rp	307.081	Rp	413.967	0,7418
	2017	Rp	272.067	Rp	624.006	0,4360
	2018	Rp	327.597	Rp	626.261	0,5231
INPC	2016	Rp	721.315	Rp	1.371.061	0,5261
	2017	Rp	1.029.890	Rp	1.615.007	0,6377
	2018	Rp	839.180	Rp	1.633.281	0,5138
NISP	2016	Rp	1.956.716	Rp	7.353.312	0,2661
	2017	Rp	2.115.324	Rp	8.234.038	0,2569
	2018	Rp	1.967.860	Rp	8.695.801	0,2263
PNBN	2016	Rp	6.500.459	Rp	11.511.350	0,5647
	2017	Rp	6.618.142	Rp	11.794.942	0,5611
	2018	Rp	6.446.943	Rp	12.221.692	0,5275

## Lampiran 5

### Data Modal (CAR) Perbankan

Kode	Tahun	Modal		ATMR		CAR
BBNI	2016	Rp	1.050.443	Rp	5.414.655	0,1940
	2017	Rp	1.227.687	Rp	6.636.146	0,1850
	2018	Rp	1.406.212	Rp	7.601.146	0,1850
BBKP	2016	Rp	6.910.000	Rp	59.982.639	0,1152
	2017	Rp	6.759.000	Rp	64.249.049	0,1052
	2018	Rp	8.594.000	Rp	64.086.503	0,1341
BBRI	2016	Rp	147.534.000	Rp	643.972.065	0,2291
	2017	Rp	168.008.000	Rp	731.742.160	0,2296
	2018	Rp	185.275.000	Rp	873.526.638	0,2121
BBTN	2016	Rp	19.130.536	Rp	94.053.766	0,2034
	2017	Rp	21.663.434	Rp	114.803.572	0,1887
	2018	Rp	23.840.448	Rp	130.919.539	0,1821
BDMN	2016	Rp	36.378.000	Rp	170.788.732	0,2130
	2017	Rp	39.172.000	Rp	176.450.450	0,2220
	2018	Rp	41.940.000	Rp	188.918.919	0,2220
BMRI	2016	Rp	153.369.723	Rp	718.023.048	0,2136
	2017	Rp	170.006.132	Rp	785.610.591	0,2164
	2018	Rp	184.960.305	Rp	882.444.203	0,2096
MEGA	2016	Rp	12.266.000	Rp	46.798.932	0,2621
	2017	Rp	13.065.000	Rp	54.189.133	0,2411
	2018	Rp	13.783.000	Rp	60.478.280	0,2279
BNII	2016	Rp	19.272.606	Rp	114.923.113	0,1677
	2017	Rp	20.775.040	Rp	118.511.352	0,1753
	2018	Rp	25.090.691	Rp	131.778.839	0,1904
BACA	2016	Rp	1.315.040	Rp	6.371.318	0,2064
	2017	Rp	1.408.386	Rp	6.242.846	0,2256
	2018	Rp	1.484.963	Rp	7.958.001	0,1866
BABP	2016	Rp	1.860.405	Rp	9.521.008	0,1954
	2017	Rp	1.252.548	Rp	9.956.661	0,1258
	2018	Rp	1.429.990	Rp	8.789.121	0,1627

Kode	Tahun	Modal		ATMR		CAR
BJBR	2016	Rp	9.674.228	Rp	52.491.742	0,1843
	2017	Rp	10.104.975	Rp	53.835.775	0,1877
	2018	Rp	11.285.315	Rp	60.576.033	0,1863
BNBA	2016	Rp	1.296.667	Rp	5.155.734	0,2515
	2017	Rp	1.362.829	Rp	5.309.034	0,2567
	2018	Rp	1.494.755	Rp	5.857.190	0,2552
BNGA	2016	Rp	34.206.804	Rp	190.461.047	0,1796
	2017	Rp	36.950.115	Rp	198.656.532	0,1860
	2018	Rp	39.579.574	Rp	201.320.315	0,1966
BNLI	2016	Rp	19.289.606	Rp	123.651.321	0,1560
	2017	Rp	21.510.742	Rp	118.843.878	0,1810
	2018	Rp	22.451.936	Rp	115.731.629	0,1940
BSIM	2016	Rp	4.475.322	Rp	26.798.335	0,1670
	2017	Rp	4.844.184	Rp	26.456.494	0,1831
	2018	Rp	4.856.420	Rp	27.593.295	0,1760
BSWD	2016	Rp	1.108.216	Rp	3.212.220	0,3450
	2017	Rp	1.121.236	Rp	2.629.540	0,4264
	2018	Rp	1.130.232	Rp	2.864.247	0,3946
BVIC	2016	Rp	2.626.271	Rp	10.031.593	0,2618
	2017	Rp	2.846.346	Rp	15.172.420	0,1876
	2018	Rp	2.806.025	Rp	16.525.471	0,1698
INPC	2016	Rp	4.424.389	Rp	22.210.788	0,1992
	2017	Rp	4.507.912	Rp	25.848.119	0,1744
	2018	Rp	4.587.111	Rp	23.167.227	0,1980
NISP	2016	Rp	19.506.576	Rp	106.709.934	0,1828
	2017	Rp	21.784.354	Rp	124.410.931	0,1751
	2018	Rp	24.428.254	Rp	138.560.715	0,1763
PNBN	2016	Rp	34.201.000	Rp	166.104.905	0,2059
	2017	Rp	30.806.000	Rp	152.278.794	0,2023
	2018	Rp	23.057.000	Rp	132.359.357	0,1742



## Lampiran 6

### Data Likuiditas (LDR) Perbankan

Kode	Tahun	Total Kredit		DPK		LDR
BBNI	2016	Rp	393.275.000	Rp	435.038.717	0,9040
	2017	Rp	441.314.000	Rp	515.553.738	0,8560
	2018	Rp	512.779.000	Rp	577.453.829	0,8880
BBKP	2016	Rp	68.340.000	Rp	81.736.634	0,8361
	2017	Rp	70.480.000	Rp	86.648.635	0,8134
	2018	Rp	64.365.000	Rp	74.686.702	0,8618
BBRI	2016	Rp	663.400	Rp	755.839	0,8777
	2017	Rp	739.300	Rp	838.874	0,8813
	2018	Rp	843.600	Rp	941.833	0,8957
BBTN	2016	Rp	150.221.960	Rp	146.329.593	1,0266
	2017	Rp	181.002.783	Rp	175.509.341	1,0313
	2018	Rp	215.716.247	Rp	208.926.147	1,0325
BDMN	2016	Rp	122.385.000	Rp	134.489.011	0,9100
	2017	Rp	124.766.000	Rp	133.725.616	0,9330
	2018	Rp	134.519.000	Rp	141.598.947	0,9500
BMRI	2016	Rp	616.706.193	Rp	718.269.500	0,8586
	2017	Rp	678.292.520	Rp	778.215.374	0,8716
	2018	Rp	767.761.095	Rp	804.275.189	0,9546
MEGA	2016	Rp	28.277.000	Rp	51.087.624	0,5535
	2017	Rp	35.223.000	Rp	62.374.712	0,5647
	2018	Rp	42.253.000	Rp	62.848.431	0,6723
BNII	2016	Rp	115.735.906	Rp	130.157.339	0,8892
	2017	Rp	125.435.853	Rp	142.346.633	0,8812
	2018	Rp	133.349.480	Rp	138.243.293	0,9646
BACA	2016	Rp	6.652.992	Rp	12.022.031	0,5534
	2017	Rp	7.140.797	Rp	14.109.459	0,5061
	2018	Rp	8.013.297	Rp	15.422.050	0,5196
BABP	2016	Rp	7.941.795	Rp	10.287.299	0,7720
	2017	Rp	6.783.806	Rp	8.611.076	0,7878
	2018	Rp	7.272.968	Rp	8.205.063	0,8864

Kode	Tahun	Total Kredit		DPK		LDR
BJBR	2016	Rp	63.419.185	Rp	72.313.780	0,8770
	2017	Rp	71.035.168	Rp	81.397.007	0,8727
	2018	Rp	75.349.849	Rp	82.000.053	0,9189
BNBA	2016	Rp	4.501.137	Rp	5.695.479	0,7903
	2017	Rp	4.528.965	Rp	5.516.401	0,8210
	2018	Rp	4.766.544	Rp	5.656.948	0,8426
BNGA	2016	Rp	180.081.612	Rp	183.046.973	0,9838
	2017	Rp	185.115.806	Rp	192.348.094	0,9624
	2018	Rp	188.462.431	Rp	193.931.293	0,9718
BNLI	2016	Rp	106.372.456	Rp	132.139.697	0,8050
	2017	Rp	98.615.022	Rp	112.702.882	0,8750
	2018	Rp	107.411.295	Rp	119.213.424	0,9010
BSIM	2016	Rp	19.111.131	Rp	24.669.073	0,7747
	2017	Rp	18.365.482	Rp	22.794.442	0,8057
	2018	Rp	19.214.056	Rp	22.808.708	0,8424
BSWD	2016	Rp	2.500.163	Rp	3.023.172	0,8270
	2017	Rp	2.152.866	Rp	3.176.256	0,6778
	2018	Rp	2.413.111	Rp	2.425.725	0,9948
BVIC	2016	Rp	14.260.847	Rp	20.855.290	0,6838
	2017	Rp	15.576.688	Rp	22.173.221	0,7025
	2018	Rp	16.102.772	Rp	21.875.794	0,7361
INPC	2016	Rp	17.744.173	Rp	20.539.615	0,8639
	2017	Rp	18.067.674	Rp	21.797.170	0,8289
	2018	Rp	15.076.319	Rp	19.533.971	0,7718
NISP	2016	Rp	93.362.639	Rp	103.897.884	0,8986
	2017	Rp	106.349.408	Rp	113.840.086	0,9342
	2018	Rp	117.834.798	Rp	126.013.045	0,9351
PNBN	2016	Rp	125.049.000	Rp	138.835.350	0,9007
	2017	Rp	117.744.000	Rp	127.677.293	0,9222
	2018	Rp	111.944.000	Rp	123.681.361	0,9051